

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA
AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS X
DI SMA NEGERI 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Khoirun Nisa'
06110009**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2010**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA
AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS X
DI SMA NEGERI 1 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Stata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

**Khoirun Nisa'
06110009**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2010**

LEMBAR PERSETUJUAN

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA
AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS X
DI SMA NEGERI 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Khoirun Nisa'
06110009

Telah Disetujui pada Tanggal 8 April 2010

Oleh Dosen Pembimbing:

H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP: 196910202000031 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Drs. H. M. Padil, M.PdI
NIP. 196512051994031 003

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA
AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS X
DI SMA NEGERI 1 MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Khoirun Nisa' (06110009)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
19 April 2010 dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Pada tanggal 28 April 2010.

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 196910202000031001

: _____

Sekretaris Sidang

Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd
NIP. 197606162005011005

: _____

Pembimbing,

Drs. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 196910202000031001

: _____

Penguji Utama

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 194407121964101

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

PERSEMBAHAN

Syukur atas nikmat dan shalawat pada Nabi Muhammbad SAW
Teriring do'a dan dzikir penuh Khauf dan Roja' kepada Allah SWT, sebagai
penuntut ilmu atas seruan_Nya dan atas segala Ridho-Nya yang telah memberiku

kekuatan dan senantiasa mengiringi dalam setiap langkahku

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua tercinta

Yang telah menorehkan segala kasih sayangNya dengan penuh rasa ketulusan
yang tidak kenal lelah dan batas waktu, Abah dan Umi' yang telah menadahkan
kedua tangan kepada-Nya dan yang selalu memberi bimbingan, dukungan dan

mendo'akan

Surga di telapak kaki ibu

Para Guru dan Dosenku, yang telah mendidik, membimbing, dan memotivasi

dalam menuntut ilmu mulai dari A-Z

Untuk seluruh keluarga besarku di Jombang terimakasih atas limpahan do'anya.

MOTTO

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿١﴾

Artinya: *dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*
(Qs. Al-Muzammil: 4)¹

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Aly, 2005), hlm. 574.

H. Mohammad Asrori, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khoirun Nisa'
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 8 April 2010

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khoirun Nisa'
NIM : 06110009
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Maret 2010

Khoirun Nisa'

KATA PENGANTAR

Dengan iringan syukur dan segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, Taufiq serta Inayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya Islam dan senantiasa memberikan teladan dan akhlakunya yang mulia.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. PdI) yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR’AN PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 MALANG”.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan penyusunannya, sehingga penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu serta saudara-saudaraku yang telah memberikan limpahan kasih sayang, dukungan materil maupun moril.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Drs. H. Moh. Padil M. PdI. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak H. Mohammad Asrori M. Ag selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi nasehat sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
6. Prof. Dr. KH. A. Mudlor, SH, selaku pengasuh Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.
7. Bapak Drs. H. Moh. Sulthon, selaku Kepala Sekolah SMAN 1 malang yang memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di instansinya.
8. Bapak Drs. H. Junaedi dan Ibu Mukarromah S. Ag, serta seluruh komponen di SMAN 1 Malang yang banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dan meluangkan waktu dalam proses wawancara.
9. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan dan semangat serta bantuan yang tidak ternilai harganya.

Dengan pengetahuan dan kemampuan, penulis curahkan untuk mewujudkan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak selalu penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Malang, 8 April 2010

Khoirun Nisa'

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ri no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	,
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اى = ay

أو = û

أى = î

DAFTAR TABEL

TABEL DAFTAR GURU DAN MATA PELAJARAN SMA NEGERI 1
MALANG TAHUN PELAJARAN 2009/2010 (Terlampir)

TABEL KONDISI FASILITAS SEKOLAH (Terlampir)

TABEL DATA SISWA SMAN 1 MALANG 2009-2010 (Terlampir)

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : INSTRUMEN PENELITIAN
- LAMPIRAN II : BUKTI KONSULTASI
- LAMPIRAN III : SURAT PENELITIAN
- LAMPIRAN IV : SURAT KETERANGAN PENELITIAN
- LAMPIRAN V : KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
- LAMPIRAN VI : RPP DAN SILABUS
- LAMPIRAN VII : STRUKTUR ORGANISASI
- LAMPIRAN VIII : DOKUMENTASI SMA NEGERI 1 MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Tentang Guru PAI	14

1. Pengertian Guru dalam Pendidikan Islam.....	14
2. Kedudukan Guru dalam Agama Islam.....	21
3. Tugas Guru dalam Islam	22
4. Syarat Guru dalam Pendidikan Islam.....	25
5. Sifat Guru dalam Pendidikan Islam	26
B. Konsep Tentang Kesulitan Belajar.....	31
1. Pengertian Belajar.....	31
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	34
3. Pengertian Kesulitan Belajar	42
4. Faktor-faktor Kesulitan Belajar	43
5. Alternatif Kesulitan Belajar.....	45
C. Konsep Tentang Membaca Al-Qur'an	47
1. Pengertian Al-Qur'an.....	47
2. Pengertian Membaca AL-Qur'an	50
3. Metode yang Digunakan Membaca Al-Qur'an	53
4. Cara Mudah dalam Membaca Al-Qur'an.....	54
5. Adab Membaca Al-Qur'an.....	56
6. Langkah-Langkah Mengajarkan Al-Qur'an.....	57

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian	58
B. Kehadiran Peneliti	59
C. Lokasi Penelitian	59
D. Sumber Data.....	59

E. Prosedur pengumpulan Data	62
F. Analisis Data	63
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	63
H. Tahapan Penelitian.....	64

BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang SMAN 1 Malang	66
1. Sejarah Perkembangan SMAN 1 Malang	66
2. Profil dan Logo	69
3. Visi dan Misi	71
4. Kurikulum Sekolah	73
5. Kondisi Guru dan Karyawan.....	75
6. Kondisi Siswa	76
7. Fasilitas Sarana dan Prasarana.....	78
8. Struktur Organisasi	78
B. Paparan Hasil Penelitian	79
1. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas X	79
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al- Qur'an pada Siswa Kelas X.....	83

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X	90
---	----

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas X	93
--	----

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nisa', Khoirun, 2010, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: H. Mohammad Asrori, M.Ag.

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam kegiatan belajar dalam hal ini kesulitan membaca Al-Qur'an. Tapi tidak semua siswa yang mengalami kesulitan belajar. Berbagai kesulitan yang dihadapi siswa adalah masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, misalnya ada beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam membaca, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam hal membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung itu disebabkan siswa tersebut tidak menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka lebih senang dengan pelajaran umum seperti Saintek. Sedangkan pada kenyataannya porsi jam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini hanya 2 jam perminggu. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba mengungkap bagaimana upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Malang

Melihat fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti keberadaan sekolah tersebut yaitu di SMA Negeri 1 Malang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Malang dengan segala faktor pendukung dan penghambatnya.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dari data yang dihasilkan melalui metode observasi, interview dan dokumenter.

Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian adalah: Upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMA Negeri 1 Malang: Memilih metode pembelajaran secara tepat, penggunaan media yang bervariasi, berusaha dengan lebih telaten dalam memahamkan siswa agar bisa diminimalkan dan selalu berusaha menjelaskan kembali siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an, seringkali guru memberikan tugas kokurikuler (PR), memberikan peringatan kepada siswa, serta selalu memberikan motivasi bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Saran-saran dalam penelitian ini bagi guru PAI adalah sudah semestinya seorang guru yang mengajar Al-Qur'an harus profesional dalam bidangnya dan sudah menunjukkan hasil yang baik.

Kata Kunci: Guru PAI, Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah.²

Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya.³

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an.⁴

Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an.

² Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abditama, 1997), hlm. 1

³ *Ibid.*, hlm. 2

⁴ Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an* (Surakarta: Kaffah Media, 2005), hlm. 11

Dengan membaca Al-Qur'an atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan hikmah serta meresapinya isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah SWT, serta dapat menenangkan hati. Itulah yang dinamakan Rahmat dari Allah SWT.⁵

Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi ia sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat Rahmat dari Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 82:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: *Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*(Qs. Al-Isra': 82).⁶

Dalam kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari Al-Qur'an karena Al-Qur'an yang sangat lengkap dan sempurna isinya itu diyakini sebagai petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada Al-Qur'an setiap menghadapi permasalahan kehidupan.

Di samping itu Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai kholifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an tersebut,

⁵ *Ibid.*, hlm. 12

⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op. cit.*, hlm. 290

maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makharijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Sebagaimana janji Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qomar pada ayat 22 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran.(Qs. Al-Qomar).⁸

Ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah dan Kitab-kitabnya untuk mempelajari isi kandungan dengan baik dan benar.

Namun demikian, dewasa ini banyak sekali di tengah masyarakat generasi muda Islam yang belum mampu atau bahkan ada yang sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an padahal bacaan Al-Qur'an termasuk juga bacaan dalam sholat.

Pemandangan lain yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun. Bahkan sudah jarang sekali terdengar orang-orang membaca Al-Qur'an di rumah-rumah orang Islam, padahal mereka tahu

⁷ Abu Yahya As-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid* (Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007), hlm 12

⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op. cit.*, hlm. 529.

membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah SWT. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca Al-Qur'an, maka siapakah yang akan mau membaca Al-Qur'an kalau bukan orang Islam itu sendiri.⁹

Dapat diketahui bahwa setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan perkembangan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini. Masyarakat muslim, secara khusus orang tua, ulama terutama guru di sekolah perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus terhadap maju pesatnya IPTEK yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya hingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, manusia di zaman ini cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong pada kepentingan dunia dan melupakan ilmu keagamaan sebagai tujuan di akhirat kelak. Ketidakpedulian manusia dalam belajar Al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf Al-Qur'an yang pada akhirnya Al-Qur'an yang merupakan Kalamullah tidak lagi di baca ataupun dipahami apalagi diamalkan.¹⁰

Membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar, mengerti akan kandungan ayat yang dibacanya apalagi mau mengamalkannya, niscaya akan mendapat suatu kemuliaan dari Allah SWT, bahkan bila perlu dilagukan

⁹ Abu Yahya As- Syilasyabi, *op. cit.*, hlm. 13

¹⁰ Muhammad Thalib, *op. cit.*, , hlm. 14

dengan suara yang merdu, sebab itu termasuk Sunnah Rasul. Sabda Nabi SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا أَذَّنَ اللَّهُ لَشَيْءٍ مَا أَذَّنَ لِنَبِيِّ حُسْنِ الصَّوْتِ يَتَعَنَّى بِالْقُرْآنِ يُجَهَّرُ بِهِ (رواه متفق عليه)

Artinya: *Dari Abu Hurairah r. a berkata: saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Allah SWT tiada senang mendengar seorang yang sedang melakukan bacaan Al-Qur'an dengan suara yang keras dan merdu (HR Shahih Muslim).*¹¹

Berdasarkan keterangan hadits tersebut dapat dimengerti bahwa membaca Al-Qur'an dengan suara merdu akan mendapat tambahan pahala dari Allah. Suara merdu tidak hanya dipakai untuk menyanyikan lagu saja, melainkan sebaiknya digunakan untuk membaca Al-Qur'an dan juga mengetahui isi kandungannya. Nilai-nilai agama telah mulai luntur dan ditinggalkan sama sekali. Budaya membaca Al-Qur'an di rumah-rumah setelah sholat fardhu sudah jarang didengarkan. Membaca Al-Qur'an telah digantikan dengan bacaan-bacaan atau media-media informasi lain seperti: koran atau surat kabar, majalah, televisi dll. Lebih parah lagi menurunnya kemampuan orang-orang muslim dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

¹¹ Muslim, Abu Husain Ibnu, Al-Qur'an Hajjaj Ibnu Muslim Al-Qur'an Qusyairi, Jilid I, *Shahih Muslim* hlm. 987

Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak di capai. Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggungjawab orang tua.¹²

Pada saat ini tidaklah asing lagi apabila mendengar para pendidik yang menyatakan keluhan-keluhan tentang pengajaran materi PAI dalam hal membaca Al-Qur'an khususnya di sekolah. Salah satu sekolah tersebut adalah SMAN 1 Malang, hal itu disebabkan banyak faktor yaitu:

1. Tidak semua siswanya itu berasal dari Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah.¹³
2. Dari segi pemahaman materi berbeda antara siswa yang satu dan lainnya.¹⁴
3. Tidak semua siswa lancar dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁵
4. Siswa menganggap mata pelajaran PAI adalah momok yang paling menyulitkan untuk dipelajari atau untuk menerimanya. Dan tidak semua

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 39

¹³ Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Mitreka Satata Malang.

¹⁴ Wawancara dengan ibu Mukarromah, Guru PAI SMAN 1 Malang, tanggal 18 Maret 2010

¹⁵ Wawancara dengan ibu Mukarromah, Guru PAI SMAN 1 Malang, tanggal 18 Maret 2010

siswa menyukai mata pelajaran PAI khususnya membaca Al-Qur'an serta kurang sebuah motivasi belajar siswa.¹⁶

Juga dalam hal ini adanya sebuah pendorong agar terlaksananya tujuan tersebut yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap disamping itu juga kita memerlukan tenaga pengajar yang profesional di bidangnya.

Persoalan yang sekarang terjadi adalah di SMA Negeri 1 Malang, di sekolah tersebut merupakan sebuah lembaga yang menargetkan pada tiap siswanya untuk bisa membaca Al-Qur'an dan menjadi mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMA Negeri 1 Malang. Dalam perjalanannya ternyata pembelajaran membaca Al-Qur'an menghadapi permasalahan yang tidak sedikit. Di antara permasalahan yang dihadapi adalah input siswa beragam (ada yang non muslim), jumlah jam pelajaran (alokasi waktu), guru, dan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terbatas. Mengenai input siswa yang beragam tersebut, bahwasanya ada siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, ada yang belum lancar, dan ada yang buta terhadap huruf Al-Qur'an. Heterogenitas siswa ini menjadi masalah ketika mereka berkumpul dalam satu kelas.¹⁷

Masalah lain yang dihadapi guru PAI adalah bagaimana menentukan metode dan pendekatan yang tepat sehingga para siswa mampu meraih target yang dicanangkan pihak kurikulum. Padahal Pendidikan Agama Islam pada

¹⁶ Wawancara dengan bapak Junaidi, Guru PAI SMAN 1 Malang, tanggal 18 Maret 2010

¹⁷ Wawancara dengan bapak Sulthoni, kepala sekolah SMAN 1 Malang, tanggal 18 Maret 2010

Sekolah Umum dilihat dari segi alokasi jam pelajaran setiap minggunya hanya mendapatkan porsi 2 jam pelajaran. Alokasi waktu..¹⁸

Sebagaimana dalam skripsi yang ditulis oleh Firmandi tahun 2007 dengan judul Metode kontemporer dalam pembelajaran Al-Qur'an menyatakan bahwa Kemampuan dan keterampilan membaca Al-Qur'an para siswa sekolah tingkat menengah lanjutan, diperoleh tidak semata-mata didasarkan atas proses hasil belajar di sekolah formal, melainkan ada sejumlah media lain yang turut membantu kemampuan dan keterampilan tersebut. Faktor lingkungan keluarga sendiri amat membantu hal ini. Siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik ternyata mereka telah mulai belajar membaca Al-Qur'an pada Sekolah Dasar, bahkan pada usia Taman Kanak-kanak. Dalam konteks ini orang tua anak amat berperan karena mereka telah sejak dini mengarahkan putra puterinya untuk belajar mengenal huruf dan mengajarnya membaca Al-Qur'an.¹⁹

Dalam rangka mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X, diperlukan upaya-upaya guru PAI karena siswa pada tingkat sekolah menengah atas masih sangat perlu sekali bimbingan dalam hal baca Al-Qur'an. Dalam skripsi Zulfa Rosyidah berjudul Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak didik di SDN Sidorejo Blitar yang ditekankan di sini adalah kemampuan guru dalam membaca Al-Qur'an menyatakan Seorang guru agama dituntut untuk bisa

¹⁸ Harun Maidir, dkk. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: DEPAG badan Litbang dan Puslitbang, 2007), hlm. 10

¹⁹ Firmandi 2007 *Implementasi Metode Kontemporer dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Skripsi PAI Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

menyampaikan semua materi pendidikan agama. Dan dari kalangan di lingkungan keluarga sikap orang tua menganggap bahwa pendidikan anak hanya menjadi tanggungjawab guru di sekolah dan kurang memperhatikan perkembangan pendidikan anak baik di sekolah maupun di lingkungan.²⁰

Diantara hal yang kurang memuaskan adalah masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, misalnya ada beberapa siswa yang masih kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaituterkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Dalam membaca makharijul hurufnya siswa masih belum bisa membedakan antara س, ث-ث dan ذ-ذ , disamping itu juga mereka masih belum bisa melagukan dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan menarik. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Malang.”**

²⁰ Zulfa Rosyidah, 2008 *Upaya guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada anak didik di SDN Sidorejo Blitar* .Skripsi PAI Fakultas Tarbiyah UIN Malang

B. Rumusan Masalah

Dari rangkaian latar belakang tersebut, Peneliti menarik beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMAN 1 Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMAN 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMAN 1 Malang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMAN 1 Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan di masa depannya khususnya Menambah wawasan keilmuan pendidikan Al-Qur'an.

2. Bagi Lembaga yang diteliti

Dapat memberi masukan bagi penyelenggara lembaga pendidikan/sekolah, guru-guru PAI pada SMA dan pembuat kebijakan dalam penyusunan kurikulum PAI dan pelaksanaan kegiatan Al-Qur'an.

3. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan penelitian lebih lanjut, khususnya spesifikasi ke Al-Qur'annya dan tentunya akan memberikan inspirasi dan alternatif untuk mencari cara terbaik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sebagaimana deskripsi yang telah diuraikan pada bagian latar belakang maka peneliti menilai bahwa kegiatan penelitian ini berkenaan dengan upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMAN 1 Malang serta faktor yang mendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMAN 1 Malang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi 6 bab yang merupakan satuan yang saling mendukung dan terkait antara satu dengan yang lainnya.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, studi terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

Merupakan pembahasan yang meliputi tentang Pembahasan Hasil Penelitian

B. Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMAN 1

C. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMAN 1 Malang

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini merupakan bab yang mendeskripsikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalamnya berturut-turut dideskripsikan metode dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan tahap-tahap penelitian..

Bab IV : Paparan Hasil Penelitian

Merupakan bab yang memaparkan data dari penelitian ini, yang meliputi gambaran umum SMA dan keadaan yang ada di

dalamnya baik berupa sarana prasarana dan proses pembelajaran yang ada di dalamnya.

Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian

Merupakan pembahasan dari realita-realita yang berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

Bab VI : Penutup

Pada bab ini penulis menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam subbab kesimpulan, dilanjutkan dengan pemberian saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Tentang Guru PAI

1. Pengertian Guru dalam Pendidikan Islam

Pendidik agama berarti gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai (perilaku) kependidikan yang ditampilkan oleh guru/pendidik Agama Islam dari berbagai pengalamannya selama menjalankan tugas atau profesinya sebagai pendidik/guru agama. Sebenarnya, agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan dan mendidikan ajaran agama Islam kepada yang lain

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang “siapa” guru itu. Istilah guru terdapat dalam berbagai pendapat, antara lain Kasiram mengemukakan “ Guru diambil dari pepatah Jawa yang kata guru itu diperpanjang dari kata “*Gu*” digugu yaitu dipercaya, dianut, dipegang kata-katanya, “*Ru*” ditiru artinya dicontoh, diteladani, ditiru, diteladani segala tingkah lakunya”.²¹

Memperhatikan arti di atas, maka guru sebagai pendidik mempunyai fungsi dan posisi untuk suri tauladan, baik dari segi perkataan maupun perbuatan.

Dalam Undang-undang R.I No. 14 tahun 2005 tentang guru Bab 1 Pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

²¹ Kasiram, *Kapita Selektia Pendidikan* (IAIN Malang: Biro Ilmiah, 1999), hlm. 119

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²²

Dan di dalam hadits Nabi juga disebutkan:

أَخْرَجَ أَمْرُ بَصْرِيِّ ابْنِ مُنْدَةَ، عَلِيُّ ابْنُ يُعْقُوبَ ابْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ حَسَنٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)

Artinya: *Amir Basyri Ibn Mundata, Ali Ibn Ya'Qub Ibn Ibrahim mengeluarkan dari Qotadah dari Hasan dari Abi Hurairoh berkata "Sampaikanlah ajaran dariku walaupun sekedar satu ayat." (H. R Bukhari).*²³

Berdasarkan hadits tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam, asalkan dia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih; mampu mengimplikasikan nilai relevan dalam pengetahuan itu, yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan, dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dalam mendidik anak didik, untuk mengetahui tentang siapa guru itu maka dalam hal ini perlu mengkaji tentang arti guru yang dikemukakan oleh para pakar dan ahli pendidikan diantaranya:

²² Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosesn (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 2

²³ Imam Bukhari, *Ringkasan Hadits Shahih Bukhari*, Juz V terj., Albani, M. Nashiruddin (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hlm. 400

1. Menurut Zakiah Darajat mengartikan bahwa guru adalah pendidik profesional, karenanya ia telah merelakan dirinya dan menerima sebagian tanggung jawab yang terpikul dipundak para orang tua.²⁴
2. Menurut Athiyah Al-Abrasy guru adalah *Spiritual Father* atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan ilmu jiwa dengan ilmu, pendidik akhlak yang membenarkannya, maka menghormati guru merupakan penghormatan terhadap anak-anak kita, dengan guru itu ia hidup dan berkembang sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya.²⁵

Dari pemahaman tentang pengertian atau definisi guru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru secara garis besar adalah suatu aktivitas dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan *Transfer Knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak dicapai.

Menurut tokoh yang tidak asing lagi bagi bangsa Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara mengatakan, guru adalah orang yang mendidik maksudnya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.²⁶

²⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 31

²⁵ Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 137

²⁶ M. Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 10

Selanjutnya Jauhari Muhtar juga menyebutkan bahwa “guru adalah merupakan orang kedua yang harus dihormati dan dimuliakan setelah orang tua dalam mendidik anak-anak atau peserta didik ketika berada di lembaga pendidikan”.²⁷

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru/pendidik biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*.²⁸

Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme terhadap tugasnya. Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.²⁹

Kata *muallim* berasal dari kata *'ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap ilmu terkandung dimensi teoritis dan dimensi amaliah. Ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk mampu menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan

²⁷ Heri Jauhari Muhtar, *Fiqh Pendidikan* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2005), hlm. 150.

²⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44

²⁹ *Ibid.*

peserta didik untuk mengamalkannya. Allah mengutus Rasulnya antara lain agar beliau mengajarkan (*ta'lim*) kandungan al-kitab dan al-hikmah, yakni kebijaksanaan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik madharat.³⁰ Ini mengandung makna seorang guru dituntut untuk mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan al-hikmah atau kebijakan dan kemahiran dan melaksanakan ilmu pengetahuan itu dalam kehidupannya yang bisa mendatangkan manfaat dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi madharat.

Kata *murabbiy* berasal dari kaat dasar *Rabb*. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.³¹

Kata *mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam Thariqah (Tasawuf). Seorang mursyid (guru) berusaha menularkan penghayatan akhlak dan/atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba Lillahi Ta'ala (karena mengahrapkan ridho Allah semata).

Kata *mudarris* berasal dari kata *darasa – yadrusu – darsan – wa durusan wa dirasatan*, yang berarti : terhapus, hilang bekasnya, menghapus menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta

³⁰ *Ibid.*, hlm. 46

³¹ *Ibid.*, hlm. 47

didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.³²

Sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Kata peradaban (Indonesia) juga berasal dari kata dasar *adab*, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.³³

Kata berikutnya yang berkaitan dengan guru adalah *Ulul al-Albab*. Kata ini dalam Al-Qur'an disebut sebanyak dua puluh satu kali dan selalu dihubungkan atau didahului oleh penyebutan berbagai kekuasaan Tuhan seperti memberikan wahyu kepada Nabi, memberi kitab kepada Bani Israel, menjelaskan keesaan Tuhan, perintah merenungkan secara mendalam terhadap ayat-ayat Allah, Qishah dan perumpamaan, pergantian siang dan malam yang semuanya agar diambil hikmah, bahan perbandingan renungan dan rahmat oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan dan akal pikiran yang sehat.³⁴ Sebagaimana dalam surat Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ

إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

³² *Ibid.*, hlm. 48

³³ *Ibid.*, hlm. 49

³⁴ Abuddin Nata, *Perspektif tentang Pola hubungan guru-murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 45

Artinya: “Allah menganugerahkan Al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendakinya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar Telah dianugerahi karunia yang banyak. dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah”. (Qs. al-Baqarah: 269)³⁵

Dengan demikian kata *Ulul al-Baab* mengacu kepada seseorang yang mampu menangkap pesan-pesan Ilahiyah, hikmah, petunjuk dan rahmat Tuhan yang terkandung dalam berbagai ciptaan atau kebijakan-kebijakan Tuhan.

Dari ayat-ayat Al-Qur’an dan penjelasannya, tampak bahwa Al-Qur’an mengisyaratkan perlunya pendidik yang profesional dan bukan pendidik non-profesional atau pendidik asal-asalan. Guru yang demikian itulah yang patuh dihormati, dibina, dikembangkan dan semakin diperbanyak jumlahnya.³⁶

Dengan demikian pada dasarnya guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi guru adalah orang yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Dalam pengertian ini tampak bahwa ketika menjelaskan pengertian guru atau pendidik selalu dikaitkan dengan bidang tugas atau pekerjaan yang harus dilakukannya. Ini menunjukkan bahwa pada akhirnya seorang guru/pendidik merupakan profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada seseorang yang tugasnya

³⁵ Al-Qur’an dan Terjemahnya, *op. cit.*, hlm. 45.

³⁶ Abuddin Nata, *op. cit.*, hlm. 49.

berkaitan dengan pendidikan serta menanamkan ajaran-ajaran yang sesuai kaidah-kaidah Islam.

2. Kedudukan Guru dalam Agama Islam

Salah satu hal yang menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan Nabi dan Rasul. Kedudukan seorang pendidik dalam Pendidikan Islam adalah penting dan terhormat Menurut Al-Ghozali:

Seseorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya, dialah yang dinamakan orang besar di kolong langit ini. Dia itu ibarat matahari yang menyinari orang lain, dan menyinari dirinya sendiri. Ibarat minyak kasturi yang wanginya dapat dinikmati orang lain, dan ia sendiri pun harum. Siapa yang bekerja di bidang pendidikan, sesungguhnya ia telah memilih pekerja yang terhormat dan sangat penting. Maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan santun dalam tugasnya ini.³⁷

Begitu tinggi dan terhormat kedudukan seorang guru atau pendidik, penyair Mesir, Syaupi Bek, telah menyamakan kedudukannya mirip seorang Rasul: “Berdirilah (untuk menghormati pendidik) dan berilah penghargaan karena seorang pendidik itu hampir saja merupakan seorang Rasul.³⁸ Dengan demikian hal itu dikarenakan guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan. Hal tersebut membuktikan bahwa sampai saat ini masyarakat masih menempatkan guru pada tempat yang terhormat di kalangannya dan juga

³⁷ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm. 119

³⁸ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 136

dalam kiprahnya untuk ikut mensukseskan pembangunan manusia seutuhnya.

3. Tugas Guru dalam Islam

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah guru/pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggungjawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan.³⁹

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik.⁴⁰ Sementara secara khusus, pendidik/guru dalam perspektif Pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁴¹

Menurut para penulis muslim, tentang tugas guru adalah sebagai berikut :

- a. Guru harus mengetahui karakter murid
- b. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.

³⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam. Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 41

⁴⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Ma'arif, 1989), hlm. 37

⁴¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 74

c. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.⁴²

Sama dengan teori pendidikan Barat, tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin, menurut ajaran Islam.⁴³

Oleh karena itu, pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak kandungan hingga peserta didik itu dewasa.

Adapun tugas guru menurut P3G (Proyek Pembinaan Pendidikan Guru) berangkat dari analisis tugas seorang guru, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas membagi kompetensi guru dalam sepuluh kompetensi, yaitu: (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar-mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media/sumber belajar, (5) menguasai landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi belajar-mengajar, (7) menilai prestasi belajar, (8) mengenal fungsi dan layanan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.⁴⁴

⁴² *Ibid.*, hlm. 76

⁴³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 62

⁴⁴ Abdul Rahman Soleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 277-278

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat kompetensi keguruan. Pada dasarnya guru harus memiliki tiga kompetensi, yaitu: Kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara mengajar.⁴⁵

a. Kompetensi Kepribadian

Setiap guru memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan. Jadi pribadi keguruan itu pun uni pula, dan perlu dikembangkan secara terus-menerus agar guru itu terampil.⁴⁶

b. Kompetensi Penguasaan atas Bahan

Penguasaan yang meliputi bahan bidang studi sesuai dengan kurikulum dan bahan pendalaman aplikasi bidang studi. Kesemuanya itu amat perlu dibina karena selalu dibutuhkan.⁴⁷

c. Kompetensi dalam Cara Mengajar

Kompetensi dalam cara-cara mengajar atau keterampilan mengajar sesuatu bahan pengajaran sangat diperlukan guru.⁴⁸

Ketiga aspek kompetensi tersebut di atas harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru. Dengan demikian itu dapat diharapkan dari padanya untuk mengerahkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara profesional dan efektif.

⁴⁵ Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 262-263

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 264

4. Syarat Guru dalam Pendidikan Islam

Syarat guru dalam Islam menurut Soejono sebagai berikut :

1. Umur, harus sudah dewasa
2. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
3. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar)
4. Harus berkepribadian muslim.⁴⁹

Sedangkan menjadi guru menurut Zakiah Daradjat tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini:

1. Taqwa kepada Allah SWT
2. Berilmu
3. Sehat Jasmani
4. Berkelakuan baik.⁵⁰

Menurut Wiji Suwarno dalam bukunya Dasar-dasar Ilmu Pendidikan “Pendidik atau guru harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.⁵¹

Begitu pula syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan Al-qur'an adalah sebagai berikut:

1. Islam

⁴⁹ Ahmad Tafsir, *op. cit.* hlm. 80.

⁵⁰ Syaiful Bahri Jumarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 32-33

⁵¹ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 38

2. Baligh
3. Berakal
4. Cerdas
5. Dapat dipercaya
6. Bersih dari sebab fasiq dan yang menggugurkan kewibawaan
7. Tidak mengajarkan (Al-Qur'an) kecuali dari apa yang dia mengerti dan fahami dan dari orang yang memenuhi syarat tersebut.⁵²

5. Sifat Guru dalam Pendidikan Islam

Menurut Al –Abrasyi, menyebutkan bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

1. Zuhud : tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan, mencari keridhongan Allah
2. Bersih tubuhnya : jadi, penampilan lahiriahnya menyenangkan
3. Bersih jiwanya : tidak mempunyai dosa besar
4. Tidak riya' : Riya' akan menghilangkan keikhlasan
5. Tidak memendam rasa dengki dan iri hati
6. Tidak menyenangi permusuhan
7. Ikhlas dalam melaksanakan tugas
8. Sesuai perbuatan dengan perkataan
9. Tidak malu mengakui ketidak tahuan
10. Bijaksana

⁵² Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: halim Jaya, 2007), hlm. 346

11. Tegas dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar
12. Rendah hati (tidak sombong)
13. Lemah lembut
14. Pemaaf
15. Sabar , tidak marah karena hal-hal kecil
16. Berkepribadian
17. Tidak merasa rendah diri
18. Bersifat kebapaan (mampu mencintai murid seperti mencintai anak sendiri)
19. Mengetahui karakter murid, mencakup: pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan pemikiran.⁵³

Menurut *Imam Nawawi* berkata, seorang guru wajib mengajar dengan tujuan mencari ridho Allah ia tidak menjadikannya sebagai sarana untuk meraih tujuan duniawi. Hendaknya seorang muallim selalu merasa bahwa mengajar merupakan ibadah yang paling *mu'akkad* (ditekankan) agar hal itu sebagai pemicunya untuk memperbaiki niat, dan sebagai pendorong agar selalu menjaganya dari noda-noda yang tidak diinginkan, karena ditakutkan akan hilangnya keutamaan dan kebaikan yang besar ini.⁵⁴

Begitu pula etika pengajar Al-Qur'an, hal yang pertama kali harus diperhatikan oleh pengajar ialah niat. Niat mengajar Al-Qur'an adalah

⁵³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2005), hlm. 83

⁵⁴ M. Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi guru yang sukses dan berpengaruh* (Surabaya.: CV Fitra Mandiri, 2005), hlm. 61-62

untuk mencari keridhoan Allah SWT sebagaimana yang diperintahkan-Nya dalam firman-Nya:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥٥﴾

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”.(Qs. al-Bayyinah: 5)⁵⁵

Di dalam Shohihain (Shohih Al-Bukhari dan Muslim) disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مِمَّا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Dari Umar Ibn Khathab ra berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bwesabda: Sesungguhnya amal-amal itu tergantung dengan niatnya dan setiap orang tergantung dengan apa yang dia niatkan Barangsiapa yang (berniat) hijrah kepada Allah dan Rasulnya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasulnya. Barangsiapa (berniat) hijrah karena dunia yang bakal diraihnya atau wanita yang akan dinikahinya, maka hirahnya kepada apa yang diniatkannya itu”. (HR. Bukhari dan Muslim)⁵⁶

Seorang pengajar Al-Qur’an harus bersemangat dalam memberikan pengajaran mereka akan disukai oleh muridnya apabila

⁵⁵ Al-Qur’an dan Terjemahnya, *op. cit.*, hlm. 598.

⁵⁶ Imam Muhyidin An-Nawawi, *Syarah Arba’in An-Nawawi*, terj., (Jakarta: Darul Haq, 2006), hlm. 4

pengajar Al-Qur'an mengajari dan mendidik murid-muridnya dengan penuh semangat sehingga memberikan pengaruh kepada kemaslahatan hidupnya di dunia dan mengosongkan hatinya di saat mengajar.⁵⁷

Para guru Al-Qur'an harus berupaya membuat anak didiknya paham. Memberi pengajaran kepada masing-masing anak sesuai dengan kemampuannya. Ia tidak boleh mengajar mereka lebih banyak atau lebih lama, sementara mereka tidak menyanggupinya. Sebaiknya, pengajar tidak boleh mengajar dengan singkat untuk anak didik yang memerlukan tuntutan pengajaran yang lebih banyak.

Menyuruh anak-anak didik mengulang-ulang hafalan mereka. Memberikan pujian bagi murid yang mendapatkan nilai bagus selama dipandang tidak menimbulkan fitnah, berupa ujub bagi si anak atau yang lainnya. Sedangkan anak-anak yang kurang mendapat nilai baik harus diberi teguran yang lembut selama tidak dikhawatirkan si anak akan semakin menjauh.⁵⁸

Meski belajar akasara (huruf) Al-Qur'an saja Allah telah memberikan apresiasi bacaan seseorang meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir diberikan dua nilai pahala oleh Allah SWT. Bahkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh HR Bukhari Muslim Rasulullah SAW bersabda:

⁵⁷ Imam An-Nawawi, *Bersanding Dengan Al-Qur'an* (Bogor: Pustaka Ulul Albab, 2007), hlm. 25

⁵⁸ Imam An-Nawawi, *op. cit.*, hlm. 34

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَهَشَامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّارَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُهُ. قَالَ هِشَامٌ: وَهُوَ شَدِيدٌ عَلَيْهِ قَالَ شُعْبَةُ: وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ: فَلَهُ أَجْرَانِ (رواه بخارى مسلم)

Artinya: Mahmud Bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah Bin Hisyam menceritakan kepada kami, dari Qotadah, dari Zurarah Bin Aufa, dari Sa'ad Bin Hisyam, dari Aisyah ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia pandai membacanya maka ia (akan dikumpulkan) bersama para utusan yang mulia dan berbakti (para Rasul). Orang yang membaca Al-Qur'an Hisyam berkata, " Dan, ia merasa berat (sedih)" kata Syu'bah, " ia merasa payah" maka baginya dua pahala (HR Bukhari dan Muslim).⁵⁹

Di samping itu juga seorang guru Al-Qur'an harus mengupayakan ruang belajar yang luas, agar murid-murid merasa nyaman belajar. Guru juga harus memiliki sifat berkepribadian matang dan terkontrol. Imam Nawawi menekankan sifat ini. Dia berkata, "Hendaknya dia juga menjaga tangannya dari hal-hal yang tidak berguna, menjaga kedua mata agar tidak jelalatan tanpa alasan, menghadap kepada hadirin secara proporsional sesuai dengan keperluan berbicara."⁶⁰

⁵⁹ Imam Nawawi, *Bersanding dengan Al-Qur'an* (Bogor: Pustaka Ulil Albaba, 2007), hlm. 10

⁶⁰ Imam An-Nawawi, *op. cit.*, hlm. 69

B. Konsep Tentang Kesulitan Belajar

1. Pengertian Belajar

Setiap siswa berhak atas peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Akan tetapi realitas dalam kehidupan sehari-hari tampak dengan jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam banyak hal, seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan yang lainnya.⁶¹

Kita pun menyaksikan bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah umumnya hanya ditujukan bagi para siswa yang memiliki kemampuan rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih atau kurang cenderung terabaikan. Praktik yang demikian, terkesan bahwa siswa yang memiliki kemampuan di luar rata-rata (sangat pintar atau *talented child* dan sangat bodoh atau idiot) kurang bahkan cenderung tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbul apa yang disebut kesulitan belajar. Kesulitan belajar bisa dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi, rata-rata (normal), terlebih siswa yang berkemampuan rendah.⁶²

Belajar merupakan suatu terminologi yang menggambarkan suatu proses perubahan melalui pengalaman. Proses tersebut mempersyaratkan

⁶¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, , 2002), hlm. 80

⁶² *Ibid.*, hlm.82

perubahan yang relatif permanen berupa sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan, dan keterampilan melalui pengalaman.⁶³

Para ahli mengemukakan pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan kata lain tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.⁶⁴

Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah, yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Dapat disederhanakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan tersebut dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih dan mencoba sendiri atau berarti dengan pengalaman atau latihan. Hal ini ditegaskan oleh Nana Sujana yang berpendapat bahwa belajar adalah “proses yang ditandai dengan adanya perubahan di mana perubahan tersebut ditujukan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 84

tingkah laku, kecakapan dan kemampuan daya kreasi, daya permainan dan lain-lain yang ada pada individu”.⁶⁵

Belajar dalam prakteknya dilakukan di sekolah dan atau di luar sekolah. Belajar di sekolah senantiasa diarahkan oleh guru kepada perubahan perilaku yang baik atau positif. Arifin menyatakan bahwa, “Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disampaikan”.⁶⁶

Sedangkan menurut Surya menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶⁷

Relevan dengan Surya, Slameto dan Ali menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶⁸

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapatlah disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai

⁶⁵ Nana Sujana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Aglesindo,, 1988), hlm. 28

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 8

sesuatu baik pengetahuan, keterampilan, maupun pengalaman yang dapat diketahui melalui perubahan tingkah laku yang baru.

2. Faktor-faktor Psikologis yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, termasuk ke dalam faktor internal atau intern, yakni faktor dari dalam diri siswa. Faktor ini terdiri atas dua aspek, yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan faktor psikologis (bersifat rohaniah), dan kelelahan (bersifat jasmaniah dan rohaniah).⁶⁹

a. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis yang memengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh, seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh. Aspek ini juga menyangkut kebugaran tubuh. Tubuh yang kurang prima, akan mengalami kesulitan belajar.⁷⁰

b. Aspek Psikologis

Faktor-faktor yang termasuk aspek psikologis yang dipandang esensial adalah: tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. Relevan dengan Syah, Slameto menyatakan bahwa faktor psikologis yang memengaruhi belajar adalah:

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 127

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 128

intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.⁷¹

1). Intelegensi

Merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis, yaitu (1) kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, (2) mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, (3) mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.⁷²

2). Perhatian

Gazali dan Slameto menyatakan bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek. Supaya timbul perhatian siswa terhadap bahan pelajaran, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya. Islam memandang perhatian sebagai tindakan penting dan sikap acuh (tidak mau memerhatikan) merupakan aktivitas yang tidak terpuji dan merupakan tanda tidak bersyukur kepada Allah SWT.⁷³

Ayat Al-Qur'an yang menegaskan tentang perhatian antara lain adalah surat Al-A'raf ayat 204:

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 129

⁷² *Ibid.*, hlm. 130

⁷³ *Ibid.*, hlm. 132

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”. (Qs. al-A’raf: 204)⁷⁴

3). Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.⁷⁵

4). Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Kemampuan potensial itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Setiap orang (siswa) pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi

⁷⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op. cit.*, hlm. 176

⁷⁵ Tohirin, *op. cit.*, hlm. 134

sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.⁷⁶

Contoh lain yang relevan, seorang siswa yang berbakat dalam seni baca Al-Qur'an akan lebih cepat menyerap informasi dan menguasai teknik-teknik seni membaca Al-Qur'an dibanding anak-anak yang kurang berbakat di bidang seni baca Al-Qur'an.

Contoh di atas mengisyaratkan bahwa bakat itu memengaruhi hasil belajar. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dan selanjutnya ia lebih giat lagi dalam mempelajarinya.⁷⁷

5). Motivasi Siswa

Motivasi merupakan pemberian dorongan atau semangat sehingga dapat menimbulkan minat, perhatian dan kemauan siswa dalam belajar. Menurut Woodwert dan Maarques motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya.⁷⁸

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan ke dalam motivasi *intrinsik dan ekstrinsik*. Motivasi Intrinsik

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 135

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 136

⁷⁸ Mustakim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 72

merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk belajar, misalnya perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Motivasi Ekstrinsik merupakan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, keteladanan orang tua, guru merupakan contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.⁷⁹

6). Sikap Siswa

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek tertentu, seperti orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Misalnya, siswa yang bersikap acuh terhadap bahasa Arab, Inggris dan lain-lain. Akan menyebabkan siswa yang bersangkutan kurang mempelajari mata pelajaran tersebut, sehingga pada gilirannya menyebabkan hasil belajarnya selalu rendah.⁸⁰

7). Kematangan dan Kesiapan

Kematangan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru.⁸¹

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 137

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 138

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 139

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan. Misalnya, siswa yang gelisah, ribut (tidak tenang) sebelum proses pembelajaran dimulai, bisa dijadikan sebagai salah satu indikasi bahwa siswa yang bersangkutan belum siap untuk belajar. Dalam kondisi seperti itu, guru jangan sekali-kali melaksanakan pengajaran, karena tidak akan memperoleh hasil yang maksimal, bahkan sangat mungkin untuk gagal.⁸²

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan muncul kecenderungan untuk membaringkan tubuh (beristirahat). Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu termasuk belajar menjadi hilang. Kelelahan jenis ini biasanya ditandai dengan kepala pusing, sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehilangan untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi karena memikirkan masalah yang berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa

⁸² *Ibid.*

ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatiannya.⁸³

d. Lupa

Lupa adalah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah dipelajari. Gulo dan Rebber menyatakan bahwa lupa adalah ketidakmampuan mengenal atau mengingat sesuatu yang pernah dipelajari atau dialami. Lupa juga berarti ketidakmampuan untuk mengingat kembali sesuatu yang telah dialami atau dipelajari untuk sementara waktu maupun jangka waktu lama.⁸⁴

Berkenaan dengan lupa, Allah SWT. Telah menegaskan dalam Al-Qur'an antara lain dalam surat Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah". (Qs. al-Baqarah: 286)⁸⁵

e. Kejenuhan dalam Belajar

Istilah kejenuhan akar katanya adalah “jenuh”. Kejenuhan bisa berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun.

⁸³ *Ibid.*, hlm. 140

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op. cit.*, hlm. 49

Jenuh bisa berarti jemu atau bosan. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.⁸⁶

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan berhenti.⁸⁷

Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Kejenuhan juga dapat melanda siswa karena bosan dan keletihan. Namun, penyebab umum kejenuhan adalah keletihan yang melanda siswa. Keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan. Apabila faktor penyebab kejenuhan adalah kelelahan, maka solusinya adalah beristirahat. Apabila penyebab kejenuhan adalah teknik dan strategi mengajar yang kurang tepat, sehingga terkesan pembelajaran monoton, maka solusinya adalah memperbaiki pendekatan mengajar yang digunakan sehingga lebih variatif. Dengan perkataan lain apabila munculnya kejenuhan disebabkan oleh cara guru mengajar, maka solusinya adalah memperbaiki cara mengajar.⁸⁸

⁸⁶ Tohirin, *op. cit.*, hlm. 141

⁸⁷ *Ibid.*

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 142

3. Pengertian Kesulitan Belajar

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sudah menjadi harapan setiap guru agar siswa-siswanya dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, namun kenyataannya tidak selalu menunjukkan apa yang diharapkan. Dengan kata lain guru sering menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini Koestor Parto Wisasto dan A. Hadi Suparto mengemukakan definisi sebagai berikut:

Suatu masalah belajar itu ada kalau seorang siswa itu jelas tidak memenuhi harapan-harapan yang disyaratkan kepadanya oleh sekolah, baik harapan yangtercampur sebagai tujuan-tujuan formil dari kurikulum maupun harapan-harapan yang ada di dalam pandangan atau anggapan dari para guru dan kepala sekolah.⁸⁹

Istilah kesulitan dalam belajar adalah istilah pendidikan yang ditemukan baru-baru ini. Anak-anak yang tergolong memiliki kesulitan dalam belajar telah dikelompokkan menjadi satu kelompok belajar khusus sejak beberapa waktu lalu.⁹⁰

Anak-anak didik dalam kelompok ini pada umumnya normal dari segi kemampuan otak, memiliki kecerdasan tinggi, dan tidak mengalami gangguan pendengaran, penglihatan, gerakan, atau emosi. Hanya saja, anak-anak didik seperti ini mengalami kesulitan-kesulitan dalam mendengar, membaca, menulis, mengeja, atau memiliki kesulitan dalam kegiatan berhitung.⁹¹

⁸⁹ Koestor Partowisasto dan H, Hadisuparto, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm. 46

⁹⁰ Sa'ad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2009), hlm. 29

⁹¹ *Ibid.*.

Fenomena ini termasuk cacat bawaan. Dengan kata lain, tidak bersifat sementara karena kemungkinan besar bersumber dari gangguan fungsi syaraf pusat. Kecuali, jika kesulitan tersebut disertai dengan adanya gangguan lain, seperti gangguan pendengaran, penglihatan, keterbelakangan mental, atau gangguan emosi serta sosial. Gangguan tersebut bisa juga berasal dari pengaruh lingkungan yang tidak mendukung, seperti perbedaan taraf pendidikan atau metode pengajaran yang tidak sesuai. Jika ditemukan adanya faktor lain, berarti kesulitan-kesulitan dalam belajar bukan semata-mata disebabkan oleh kelainan bawaan tersebut, tetapi karena adanya faktor lingkungan dan kondisi yang tidak sesuai.⁹²

4. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan seperti siswa suka berteriak di dalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos. Secara umum, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar adalah: (1) faktor intern siswa yang mencakup segala keadaan yang muncul dari dalam siswa sendiri, dan (2) faktor ekstern, mencakup segala keadaan yang berasal atau berada dari luar dari siswa.⁹³

⁹² *Ibid.*, hlm. 30

⁹³ Tohirin, *op. cit.*, hlm. 143.

Pertama, faktor intern siswa. Faktor ini meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko fisik siswa, yakni: (1) yang bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual (intelegensi siswa), (2) yang bersifat afektif, antara lain labilnya emosi dan sikap, (3) yang bersifat psikomotor, antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).⁹⁴

Kedua, faktor ekstern. Faktor ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan siswa yang tidak kondusif bagi terwujudnya aktivitas-aktivitas belajar. Yang termasuk faktor ini adalah: (1) lingkungan keluarga, seperti ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya tingkat ekonomi, (2) lingkungan masyarakat, contohnya wilayah tempat tinggal yang kumuh, teman sepermainan yang nakal, (3) lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung yang buruk, seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.⁹⁵

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, kesulitan belajar bisa juga disebabkan oleh faktor khusus. Termasuk ke dalam faktor ini adalah sindrom psikologis berupa ketidakmampuan belajar. Sindrom berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis. Yang termasuk ke dalam ketidakmampuan belajar adalah: (1) *disleksia*, yakni ketidakmampuan belajar membaca, (2) *disgrafia*, yakni

⁹⁴ *Ibid.*,

⁹⁵ *Ibid.*.

ketidakmampuan belajar menulis, (3) *diskalkulia*, yakni ketidakmampuan belajar matematika.⁹⁶

5. Alternatif Pemecahan Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar termasuk salah satu faktor penghalang yang bukan merupakan kesalahan anak. Dengan demikian, kita tidak bisa menghukum anak karena sulit menghafal dengan alasan yang di luar kemampuannya.

Untuk bisa mendeteksi adanya kesulitan-kesulitan belajar, kemungkinan besar baru bisa dilakukan setelah anak memasuki usia sekolah, yaitu dengan penanda nilai yang di bawah rata-rata teman-temannya yang sama, dari sisi usia, status sosial, kondisi ekonomi, dan kesehatan. Dalam kasus ini, anak tersebut terlihat terbelakang dalam hal kemampuan belajar, seperti membaca, menulis, atau berhitung.⁹⁷

Akan tetapi, sebelum pilihan langkah tertentu diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting seperti: *pertama*, menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian masalah-masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar tentang kesulitan belajar yang dihadapi siswa. *Kedua*, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. Adakalanya bidang kecakapan bidang bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri, adakalanya ditangani

⁹⁶ *Ibid.*, Hlm. 144

⁹⁷ Sa'ad Riyadh, *op. cit.*, Hlm. 30

dengan bantuan orang tua. *Ketiga*, menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching*. Setelah ketiga langkah itu dilaksanakan, baru dilakukan langkah *keempat*, yaitu melaksanakan program perbaikan.⁹⁸

Oleh karena kesulitan belajar siswa biasanya terkait dengan banyak faktor, maka alternatif solusinya pun biasanya akan melibatkan banyak komponen, artinya komponen guru saja belum memungkinkan untuk memberikan solusi secara tuntas. Oleh karena itu sangat bijaksana sekali apabila guru termasuk guru agama atau guru-guru pendidikan agama Islam, dalam memberikan solusi terhadap kesulitan belajar siswa selalu berkoordinasi dengan pihak terkait. Guru agama amat dianjurkan merintis kerja sama ini dengan berkonsultasi terlebih dahulu kepada kepala sekolah. Mungkin langkah pertama adalah rapat orang tua siswa dengan guru agama dan dihadiri oleh kepala sekolah.⁹⁹ Guru termasuk guru pendidikan agama Islam terlebih dahulu melihat jenis kesulitan belajar siswa, lalu menentukan pihak mana yang mungkin bisa dilibatkan, baru mengambil langkah penyelesaiannya.¹⁰⁰

⁹⁸ *Ibid.*

⁹⁹ Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 28

¹⁰⁰ Tohirin, *op. cit.*, hlm. 147

C. Konsep tentang Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu' Ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari dari dosa tersebut, kita dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an pada ahlinya. Di sisi lain, kalau kita membaca Al-Qur'an tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas dan sempurna, maka bacaan kita dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak sah yang kita baca itu.¹⁰¹ Dalam hal ini, perlu dijelaskan dalil-dalil tentang pentingnya mempelajari (belajar) Al-Qur'an dan mengajarkannya. Diantaranya adalah firman Allah,

يَتَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ

Artinya: “*Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya*”. (Qs. al-Maidah:67)¹⁰²

Dalam hadits lain dijelaskan, yang artinya:

عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ" (رواه البخارى)

¹⁰¹ Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 19

¹⁰² Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op. cit.*, hlm. 119

Artinya: “Sesungguhnya, yang paling utama di antara kamu sekalian adalah orang yang mempelajari (belajar) Al-Qur’an dan mau mengajarkannya”. (HR. Bukhari)¹⁰³

Dari hadits di atas menjelaskan tentang keutamaan mempelajari Al-Qur’an dan tajwidnya secara keseluruhan atau sebagiannya, keutamaan mengajarkannya dengan ikhlas untuk mencari ridho Allah SWT, serta mengamalkan hukum, adab, dan akhlak yang terdapat di dalamnya.

Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa adalah prestasi membaca Al-Qur’an siswa SMA melalui sejumlah materi tes membaca Al-Qur’an yang dilakukan secara *one by one* oleh guru.¹⁰⁴

Al-Qur’anul Karim adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, termasuk ibadah bagi orang yang membacanya, dibatasi oleh beberapa surrah, orang-orang yang memindahkan bacaannya kepada kita merupakan pemindahan bacaan yang mutawatir (bersambung sanadnya sampai Rasulullah).

Al-Qur’anul Karim ini adalah kitab yang jelas, pembeda antara yang hak (benar) dan yang batil (tidak benar), yang diturunkan dari Yang Maha bijaksana dan Maha Terpuji, yang merupakan mukjizat kekal selama-lamanya yang berlaku untuk semua zaman dari masa (waktu),

¹⁰³ Imam Nawawi, *Syarah dan Terjemah Riyadhush Shalihin*, terj., Muhil Dhofir (et al) (Jakarta: Al-I’tishom, 2006), hlm. 230

¹⁰⁴ Harun Maidir, dkk. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa SMA* (Jakarta: DEPAG badan Litbang dan Puslitbang, 2007), hlm. 25

yang diwariskan Allah kepada bumi dan orang-orang yang ada di dalamnya.¹⁰⁵

Menurut Ash Shabuniy dalam *Study Ilmu Al-Qur'an*, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingnya (mukjizat) diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril Alaihis Salam dimulai surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan An-Naas, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.¹⁰⁶

Manna Khalil Al-Qattan dalam *Study Ilmu-ilmu Qur'an*, menyatakan Al-Qur'an adalah Kalam atau firman yang diturunkan Kepada Nabi Muhammad SAW yang membacanya merupakan suatu ibadah.¹⁰⁷

Jika dilihat dari definisi Al-Qur'an yang diungkapkan oleh tokoh di atas, nampak saling melengkapi antara satu sama lainnya tanpa mengurangi perbedaan tersebut.

Al-Qur'an tersebut terdiri atas 114 surat dengan jumlah ayat sebanyak 6251 ayat. Ayat-ayat yang turun sebelum Nabi Hijrah di sebut Makiyyah yang meliputi sekitar dua pertiga dari keseluruhan surat Al-Qur'an. Sementara ayat-ayat yang turun setelah Nabi Hijrah ke Madinah

¹⁰⁵ Otong Surasman, *op. cit.*, hlm. 15

¹⁰⁶ M. Ali Ash-Shaabuniy, *Study Ilmu AL-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 15

¹⁰⁷ Manna Khalil Al-Qattan, *Study Ilmu-ilmu AL-Qur'an* (Jakarta: Litera Antamusa 1999), hlm. 17

di sebut Madaniyah yang meliputi sepertiga dari keseluruhan surat Al-Qur'an.¹⁰⁸

2. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Secara Etimologi kata “*baca*” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “*membaca*”. Menurut Bahasa Arab dalam kamus Al-Munawwir adalah “*قرأ-يقرأ*” yang berarti membaca.¹⁰⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca diartikan “melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu”.¹¹⁰ Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Tentang hal ini bisa difahami dari perintah membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu firman Allah S.W.T dalam surat Al-Muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: *dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*
(QS. Al-Muzammil: 4)¹¹¹

Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Dengan pemahaman tersebut berarti keharusan membaca Al-Qur'an beserta

¹⁰⁸ Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran AL-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, , 2002), hlm. 29-30

¹⁰⁹ *Kamus Al-Munawwir Versi Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm. 75

¹¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1058

¹¹¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op. cit.*, hlm. 574.

tajwidnya yang baik. Kemampuan minim inilah yang harus dimiliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya, dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan menurut Tambolun kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.¹¹²

Membaca Al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo ini.

Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ahli Tajwid, yaitu:

1. At-Tartil

yaitu: Membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat).

2. Al-Hadr

yaitu: Membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya.

¹¹² Harun Maidir, dkk., *op. cit.*, hlm. 15

3. At-Tadwir

yaitu: Bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.

4. At-Tahqiq

yaitu: Membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu sholat atau menjadi imam.¹¹³

Dalam kurikulum 2006, Pendidikan Agama Islam SMA/SMK, dijelaskan bahwa materi Al-Qur'an sebagai salah satu unsur Pendidikan Agama Islam diajarkan untuk memperdalam kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan kata lain materi Al-Qur'an diberikan bukan untuk mengajarkan bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an saja melainkan siswa juga dapat mengetahui arti dan memahami kandungan ayat-ayat Al-Quran.

Menurut M. Qomari Sholeh Tata cara membaca Al-Qur'an di kalangan ulama' Quro' dan Ahlul juga ada 4 cara yang berlaku yaitu: *Tahqiq, Tartil, Tadwir, dan Hadr.*¹¹⁴

Dalam proses pembelajaran pada lembaga formal dan pada tingkat pendidikan lanjutan, tahapan-tahapan itu bisa saja dilakukan secara simultan. Artinya kemampuan membaca dan menulis sebagai kemampuan

¹¹³ Moh. Wahyudi, *op. cit.*, hlm. 9

¹¹⁴ Qomari Sholeh. *Ilmu Tajwid Penuntut Baca AL-Qur'an Fasih dan Benar*, (Jogoroto- Jombang), hlm. 9

pokok dalam pembelajaran suatu bahasa bisa dilakukan secara integral di mana kemampuan satu dengan yang lainnya dapat saling mendukung.

Secara umum, bagi pemula harus bisa membaca dengan lancar (menguasai huruf hijaiyah dan tanda baca). Dengan rincian dapat membaca dan memahami fungsi tanda baca, pertemuan kedua untuk melatih dan melancarkan huruf hijaiyah dan fungsi tanda baca yang sudah disediakan.¹¹⁵

3. Metode yang Digunakan Membaca Al-Qur'an

Metode merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, karena metode sangatlah penting dalam pendidikan. Dalam kenyataannya materi pendidikan tidaklah mungkin terlaksana secara efektif dan efisien, jika seorang guru tidak menggunakan metode yang dapat membuat seorang siswa memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh seorang gurunya. Seorang guru haruslah memiliki metode efektif yang bisa memotivasi anak-anak untuk mencintai, membaca dan menjaga Al-Qur'an, sehingga dari kalangan pendidik tidak lagi mengeluh tentang anak-anak atau siswa yang tidak menyukai atau meremehkan kajian Al-Qur'an.¹¹⁶

Sudah saatnya seorang guru memperkuat perlunya inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an peserta didik. Hal ini tentu akan sangat membantu seorang guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an bersama

¹¹⁵ Otong Surasman, *op. cit.*, hlm. 20

¹¹⁶ Muhammbad Fand Ats-Tsuwaini, *10 Metode Agar Anak Mencintai Al-Qur'an* terj., Dwi Ratnasari (Yogyakarta: Al-Ajda Press, 2009), hlm. 18

anak didik. Oleh karena itu, sudah saatnya para orang tua dan pendidik untuk memanfaatkan temuan-temuan ilmiah bagi proses pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak. Tujuannya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an agar siswa bebas dari buta huruf membaca Al-Qur'an.¹¹⁷

Begitu pula dengan pengajaran yang juga memerlukan metode yang mempermudah dalam penyampaian materi, agar siswa dapat memahami dan mengerti,. Metode-metode yang digunakan yaitu:

Metode yang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah Metode Iqro (membaca), Qiro'ati, bagdadiyah (atau yang dikenal dengan juz amma), Targhib dan Tarhib (Metode ini adalah cara memberikan dorongan atau memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan)¹¹⁸.

4. Cara Mudah dalam Membaca Al-Qur'an

Cara mudah belajar membaca Al-Qur'an itu secara garis besar seseorang harus menguasai 5 hal berikut:

1. Menguasai huruf hijaiyyah yang berjumlah 28 huruf berikut makharijul hurufnya. Hal ini dikarenakan untuk bisa membaca Al-Qur'an, 90 % ditentukan oleh penguasaan huruf hijaiyyah dan selebihnya 10 % lagi sisanya seperti tanda baca, hukum dan lain-lain. Namun saat ini metode menghafal huruf hijaiyyah 28 huruf dapat

¹¹⁷ Nunu A. Hamijaya dan Nunung K. Rukmana, Cara Mudah Bergembira Bersama Al-Qur'an hlm. 24

¹¹⁸ Ahmad Tafsir, *op. cit.*, hlm. 146

dilakukan lebih cepat seperti menggunakan metode titian kata, tanda bentuk, dan sebagainya).

2. Menguasai tanda baca (a, I, u atau disebut fathah, kasrah, dan dhommah). Tanda baca di dalam huruf hijaiyyah ternyata sama dengan cara kita mengeja huruf latin dengan istilah vocal (huruf hidup). Hanya perbedaannya di dalam huruf Arab Cuma mengenal vocal A, O, I, dan U, sedangkan huruf latin terdapat vocal E. jika di huruf latin huruf B bertemu dengan U menjadi BU, maka sama juga dengan huruf Arab, Ba' sama dengan huruf B jika bertemu tanda Baca U (dhommah) maka dibaca BU.
3. Menguasai isyarat baca seperti panjang, pendek, dobel (tasydid), dan seterusnya. Isyarat baca panjang dan pendek Al-Qur'an sama juga seperti kita mengenal ketukan di dalam tanda lagu. Karena Al-Qur'an juga mengandung unsur irama lagu yang indah.
4. Menguasai hukum-hukum tajwid seperti cara baca dengung, samar, jelas dan sebagainya. Begitu pula tidak ada kesulitan dalam belajar tajwid karena sudah ditemukan formulasinya seperti cukup menghafal tanda dan cara bacanya, bahkan kalau tidak ingin repot sudah disusun Al-Qur'an plus tajwid menggunakan tanda warna-warni bagi mereka yang belum bisa. Latihan yang istiqamah dengan seorang guru yang ahli. Di dalam membaca al-Qur'an, setiap Qori' (pembaca Al-Qur'an) harus membacanya sesuai dengan hukum tajwid seperti makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), tanda baca, panjang pendek, hukum

nun mati dengung, samar, jelas dan sebagainya. Selain itu di dalam membaca Al-Qur'an terdapat dua irama yaitu murattal (membaca perlahan-lahan tanpa menggunakan irama lagu) dan tilawah atau naghm yaitu membaca menggunakan irama tertentu.¹¹⁹

5. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an, sudah tentu harus memperhatikan adab-adabnya (Tata Krama), karena yang dibaca itu adalah Kalamullah yang harus dijunjung tinggi dan dimuliakan. Para ulama' ahli Al-Qur'an telah mengatur secara baik dan tertib tata krama dalam menghormati dan mengagungkan Al-Qur'an.¹²⁰

1. Hendaknya dalam keadaan suci, baik dari hadats besar maupun kecil
2. Diutamakan menghadap kiblat
3. Tidak membaca dalam keadaan menguap
4. Meminta perlindungan kepada Allah
5. Tidak memutus bacaan kecuali karena hal yang darurat, misalnya menjawab salam
6. Memperbagus suara bacaan
7. Membaca dengan khusyu'
8. Hendaknya dalam keadaan bersiwak.¹²¹

¹¹⁹ Galaksi Islam, *Cara Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an* ([http: wordpress.com](http://wordpress.com), diakses- 28 Februari 2010)

¹²⁰ M. Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an* (Semarang: Binawan, 2005), hlm. 209-230

¹²¹ Abu Yahya As- Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid* (Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007), hlm. 6

6. Langkah-langkah Mengajarkan Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa kendala yang ditemui dalam pengajaran Al-Qur'an bagi siswa antara lain:

1. Siswa sulit membedakan bacaan A sampai Ya dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
2. Siswa tidak dapat membaca dengan lancar kalimat yang terdiri dari dua suku kata atau lebih.

Guru bisa mengajarkan baca Al-Qur'an kepada anak dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Mendengarkan bacaan dengan baik dan memahaminya.
2. Mengulang ayat-ayat Al-Qur'an lebih dari satu kali.
3. Menerapkan metode pahala dan hukuman terhadap anak.
4. Memperhatikan kemampuan dan kesiapan anak dalam membaca.
5. Mengajarkan kepada anak agar menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh nilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur terhadap makna, perintah, larangan, ancaman, serta pahalanya.¹²²

¹²² Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, terj., Wafi Marzuki Ammar (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), hlm. 123

BAB III

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul yang Peneliti angkat, maka metode penelitian yang kami gunakan adalah kualitatif. Menurut Bogdan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati.¹²³ Di dalam metode penelitian terdapat beberapa hal yang penting, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian’

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian Jenis ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi. Seperti yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa, metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹²⁴

¹²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, , 2002), hlm. 3

¹²⁴ *Ibid.*, hlm. 3

B. Kehadiran Penelitian

Dalam Lexi Moleong disebutkan bahwa kedudukan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, analisis, pelaksana pengumpulan data dan penafsir pelapor hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.¹²⁵

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini Peneliti lakukan di sebuah SMA Negeri 1 Malang yang sudah berkembang di Malang. Tepatnya SMA Negeri 1 Malang, yang beralamat di Jalan Tugu Utara No. 1

Peneliti menentukan SMA Negeri 1 Malang sebagai tempat penelitian ini, karena SMA Negeri 1 Malang ini merupakan sekolah yang maju diantara sekolah lain yang ada di Malang serta salah satu sekolah yang favorit yang telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan telah mendapatkan banyak prestasi khususnya non akademik. Dilihat dari letaknya pun sangat kondusif yaitu dekat dengan jalan raya, lingkungan tempat belajarnya pun luas dan sarana dan prasarananya lengkap dan nyaman.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-

¹²⁵ *Ibid.*, hlm. 121

orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang isi catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.¹²⁶

Sedangkan menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹²⁷

Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

- a. Data Primer yaitu data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Data primer adalah data yang diperoleh untuk hasil wawancara secara langsung dengan kepala sekolah dan guru, waka kurikulum dan beberapa siswa.
- b. Data Sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai

¹²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: : Rineka Putra, 2006), hlm. 155

¹²⁷ Lexi J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 112.

produktivitas suatu sekolah, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya. Data ini diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah siswa, struktur kurikulum serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.¹²⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah semua siswa kelas X pada tahun 2009-2010.

Akan tetapi karena keterbatasan peneliti, maka peneliti berusaha untuk memperkecil subyek penelitian dengan cara mengambil sampel, sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.¹²⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini mengambil subyek Kelas X yang berjumlah 10 siswa.

¹²⁸ *Ibid.*, hlm. 156.

¹²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hlm. 107

E. Prosedur pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data skripsi ini, penulis menggunakan teknik atau metode sebagai berikut:

- a. Metode Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.¹³⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan geografis, keadaan serta proses belajar mengajar.
- b. Metode wawancara (interview) adalah sebuah dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari:
 - 1). Wawancara dengan Kepala sekolah tentang kondisi sekolah SMAN 1 Malang
 - 2). Wawancara dengan Bapak atau ibu guru PAI tentang metode dalam mengembangkan kegiatan di bidang PAI khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an di SMAN 1 Malang
 - 3). Wawancara dengan siswa SMAN 1 Malang tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.
 - 4). Wawancara dengan waka kurikulum SMAN 1 Malang kurikulum yang digunakan di SMAN 1 Malang.

¹³⁰ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 133

- c. Metode dokumentasi yaitu mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya¹³¹. Metode ini digunakan untuk memperoleh sejarah berdirinya, keadaan guru dan struktur siswa di sekolah.

F. Analisis Data

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.¹³²

Analisa data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis ini data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid maka peneliti menggunakan keabsahan data dengan cara mengadakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi (membandingkan/memeriksa, mengecek keabsahan data), seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan yang

¹³¹ *Ibid.*, hlm. 206

¹³² Lexi J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 248

dikatakan secara pribadi,¹³³ kemudian setelah peneliti mencatat hasil pengamatan atau menelaah dokumen, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa keabsahannya, ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru.

H. Tahap penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

a. Tahap Pra lapangan

Tahap ini peneliti membuat proposal penelitian, setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan mengurus perizinan dari kampus yang ditujukan kepada pihak sekolah setempat agar diberikan izin melakukan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Menyusun Instrumen

Peneliti disini menyusun instrumen/alat dan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing yang digunakan dalam penelitian seperti observasi, wawancara serta dokumentasi.

2) Try Instrumen

Sebelum mengadakan interview dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian untuk melihat kondisi obyek/subyek penelitian.

¹³³ Lexi. J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 175-178

3) Mendatangi Instrumen

Terlebih dahulu peneliti mendatangi informan/responden yang akan diwawancarai dan menjelaskan pertanyaan yang akan dijadikan bahan interview sesuai dengan variabel penelitian, yang dijadikan informan/responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, bapak dan ibu guru PAI di SMAN 1 Malang, dan siswa-siswanya.

c. Tahap Penyelesaian

Kegiatan tahap ini adalah penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang SMA Negeri 1 Malang

1. Sejarah Pengembangan SMA Negeri 1 Malang

Seperti telah kita ketahui, bahwa sejarah adalah rangkaian peristiwa masa lalu hingga masa sekarang. Setiap peristiwa tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan, sehingga suatu keadaan pasti ada hubungannya dengan peristiwa sebelumnya dan mengakibatkan keadaan berikutnya.

Oleh karena itu untuk menguraikan sejarah SMA Negeri 1 Malang akan kita singgung sedikit sekolah-sekolah sebelumnya, untuk sekedar mengetahui adanya kesinambungan di samping menambah wawasan kita.

Jika dalam uraian di bawah ini kita sebutkan juga nama-nama sekolah lain yang ada hubungannya dengan SMA Negeri 1 Malang, baik langsung maupun tidak langsung, hal itu kita maksudkan untuk mempererat persatuan di antara SMA Negeri yang ada di Malang ini, juga kita berharap akan bisa menjadi media menuju ke arah kemajuan bersama.¹³⁴

Pada tahun 1050, gedung SMA Negeri di jalan Alun-alun Bunder nomor 1 oleh tiga sekolah, yakni :

- 1). SMA Negeri pimpinan Bapak G.B Pasariboe, yang pada waktu itu dikenal orang dengan istilah “SMA Republik”

¹³⁴ Data Dokumentasi SMAN 1 Mitreka Satata Malang

- 2). SMA Negeri Pimpinan Bapak Poerwadi.
- 3). SMA Peralihan pimpinan Bapak Oesman

Murid SMA peralihan terdiri dari pemuda pejuang yang tergabung dalam TRIP dan kesatuan Tentara Pelajar yang lain.

Pada hari Jum'at Tanggal 8 Agustus 1952, murid jurusan B (ilmu pasti) dari SMA Republik dipindahkan dan dijadikan sekolah baru dengan pimpinan Bapak Koeswandono, bersamaan dengan SMA pimpinan Bapak G.B Pasariboe. Sehingga nama SMA yang ada di Alun-alun Bunder menjadi :

- 1). SMA Negeri 1-A/C, pimpinan Bapak G.B Pasariboe
- 2). SMA Negeri II-B, pimpinan Bapak Poerwadi
- 3). SMA Negeri III-B, pimpinan Bapak Oesman

SMA peralihan harus ditutup pada Tahun 1954 karena murid pemuda pejuang telah tiada, lulus semua.

Pada hari Selasa, Tanggal 16 September 1958, SMA Negeri I-A/C dipecah menjadi dua, maka lahirlah SMA IV-A/C, dengan pimpinan Bapak Goenadi. Lokasi di Jalan Kota Lama 34 Malang, SMA Negeri II sekarang

Pada hari Jum'at tanggal 1 April 1977 Filial SMA Negeri Kepanjen diresmikan sebagai SMA Negeri Kepanjen dengan kepala sekolah yang pertama Bapak Drs. M.Moenawar.

SMA Negeri III membina sekolah baru dan akhirnya sekolah tersebut menjadi SMA Negeri V Malang, dengan kepala sekolah yang

pertama Bapak Moch. Imam. Tahun 1975 SMA Negeri III juga membuka Filial di Lawang yang akhirnya menjadi SMA Negeri Lawang.

SMA Negeri IV membina SMA di Batu, pada tahun 1978 diresmikan sebagai SMA Negeri dengan kepala sekolah yang pertama Bapak Drs.Moch.Chotib

Kalau pada tahun 2000, keluarga Mitreka Satata memperingati hari jadi SMA Negeri I Malang yang ke-50 (lima puluh), maka selama ini sudah ada beberapa tokoh yang pernah memimpin sekolah ini, yakni :

- 1). Bapak Sardjoe Atmoedjo, perintis SMA Negeri I, 1947 – 1950
- 2). Bapak G.B Pasariboe, kepala sekoalah ke- 1, 1950 – 1952
- 3). Bapak A.Djaman Hasibuan, kepala sekolah ke- 2, 1953 – 1965
- 4). Bapak Sikin, kepala sekolah ke- 3, 1965 – 1971
- 5). Bapak Drs.Abdul Kadir, kepala sekolah ke- 4, 1971 – 1981
- 6). Bapak Soewardjo, PLH kepala sekolah, 1981 – 1984
- 7). Bapak Drs.Abdul Rachman, kepala sekolah ke-5, 1981 – 1986
- 8). Bapak Drs.H.Moch.Chotib, kepala sekolah ke-6, 1986 – 1991
- 9). Bapak Abdul Syukur, BA, PLH, kepala sekolah 1991
- 10). Bapak Soenardjadi, BA, kepala sekolah ke-7, 1991 – 1993
- 11). Bapak Drs.Munadjad, kepala sekolah ke-8, 1993 – 1998
- 12). Bapak Drs.Sagi Siswanto, kepala sekolah ke-9, 1998 – 2004
- 13). Bapak Drs.Moch.Nursalim,M.Pd, PLH, kepala sekolah 2004
- 14). Bapak Drs.Tri Suharno, kepala sekolah ke-10 (13 Juni 2004 – 14 Juni 2005)

15). Bapak Drs.H.Moh.Sulthon,M.Pd, kepala sekolah ke-11 (18 Juni 2005 – Sekarang)

Demikianlah paparan sejarah singkat berdirinya SMA Negeri I Malang, yang juga mengungkapkan juga kelahiran beberapa sekolah lain yang berhubungan, sehingga kita tahu bahwa SMA-SMA Negeri di Malang ini kebanyakan adalah saudara pada mulanya, sehingga wajar jika langkah-langkah selanjutnya akan diisi dengan hal-hal yang mengarah pada adanya kerjasama guna memupuk rasa persatuan menuju terciptanya kemajuan bersama.¹³⁵

2. Profil dan Logo

a. Identitas Sekolah tahun Pelajaran 2009-2019

Nama sekolah	: SMAN 1 Malang
Alamat	: Jl. Tugu Utara No. 1
Kabupaten	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
No. telp	: (0341) 712146
Nama Yayasan	: Yayasan Mitreka Satata
Status Sekolah Terakreditasi	: A
Nomor Identitas Sekolah (NIS)	: 800840
N S S	: 84 40 50 60 30
Tahun Didirikan	: 1959

¹³⁵ Data Dokumentasi SMA NEGERI 1 Mitreka Satata Malang

Status Tanah	: Akta Jual Beli
Luas Tanah	: 16000 m ²
Nama Kepala Sekolah	: Drs. H. Moh. Sulthon M. Pd
No. SK Kepala Sekolah	: 01/YMS/Kpt 1/VI/1958
Masa Kerja Kepala Sekolah	: 13 Tahun ¹³⁶

b. Logo



Pada tahun 1959, sebagian siswa SMA Negeri 1 – A/C Malang terpengaruh oleh kehidupan kepartaian politik yang ada pada saat itu. Mereka terpecah belah. Untuk mempersatukan mereka dipakailah semboyan MITREKA SATATA. Arti Mitreka Satata adalah selalu

bersahabat atau bersahabat yang sederajat , yang terdiri dari penggalan kata-kata :

Mitra = teman / sahabat Ika = itu, Satu Satata = sederajat

Sumber phrasa Mitreka Satata berasal dari kitab Sutasoma karangan Mpu Tantular pada zaman keemasan kerajaan Majapahit. Semboyan Mitreka Satata ini dipakai oleh Mahapatih kerajaan Majapahit yaitu Gajah Mada. Sebagai landasan dalam menjalankan politik luar negeri Majapahit yang bersifat sahabat, hidup berdampingan secara damai dengan negara-negara tetangga di kawasan

¹³⁶ Data Dokumentasi SMA NEGERI 1 Mitreka Satata Malang

Asia Tenggara. Bahkan sekarang pun semboyan Mitreka Satata dipakai oleh negara-negara ASEAN sebagai lambang persatuan mereka.¹³⁷

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

TERWUJUDNYA LULUSAN YANG BERKUALITAS UNGGUL YANG BERDASARKAN IMTAQ DAN IPTEK SERTA BERJIWA MITREKA SATATA.¹³⁸

b. Misi

- 1). Terciptanya budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi.
- 2). Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3). Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di era global.
- 4). Terwujudnya sarana prasarana sekolah yang memadai
- 5). Terwujudnya manajemen sekolah yang mandiri, partisipatif, demokratis, transparan dan akuntabel.
- 6). Terwujudnya pengembangan wawasan Guru dan Karyawan dalam mengikuti kelajuan IPTEK.
- 7). Terwujudnya kesejahteraan lahir batin bagi warga sekolah.
- 8). Terwujudnya hubungan harmonis antara warga sekolah yang berjiwa MITREKA SATATA.

¹³⁷ Data Dokumentasi SMA NEGERI 1 Mitreka Satata Malang

¹³⁸ Data Dokumentasi SMA NEGERI 1 Mitreka Satata Malang

- 9). Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat dan memuaskan kepada masyarakat.
- 10). Terwujudnya budaya yang jujur, ikhlas, sapa, senyum dan santun.
- 11). Terwujudnya pengembangan kreatifitas siswa dalam bidang KIR, keilmuan, seni, sosial, olah raga dan keagamaan.
- 12). Terwujudnya hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan instansi lain.¹³⁹

c. Tujuan

- 1). Tercapainya peningkatan budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi bagi warga sekolah.
- 2). Terlaksanannya pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai.
- 3). Terwujudnya lulusan yang berjiwa IMTAQ dan menguasai IPTEK dan dapat diterima di Perguruan Tinggi yang berkualitas Dalam maupun Luar Negeri 95%.
- 4). Terwujudnya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas X, XI dan XII atau mencapai rata-rata 80.2.
- 5). Tercapainya peningkatan sarana prasarana sekolah yang memadai dan berkualitas 78%.
- 6). Tercapainya peningkatan manajemen sekolah yang mandiri, partisipatif, demokratis, transparan dan akuntabel.

¹³⁹ Data Dokumentasi SMA NEGERI 1 Mitreka Satata Malang

- 7). Tercapainya peningkatan pengembangan wawasan Guru dan Karyawan.
- 8). Tercapainya peningkatan kenaikan kesejahteraan finansial Guru dan Karyawan 100% dan kesejahteraan non finansial mencapai 80%.
- 9). Tercapainya peningkatan hubungan yang harmonis antara warga sekolah yang berjiwa MITREKA SATATA.
- 10). Tercapainya peningkatan pelayanan cepat, tepat, dan memuaskan kepada masyarakat 95%.
- 11). Tercapainya peningkatan budaya sapa, senyum, santun, jujur dan ikhlas.
- 12). Tercapainya peningkatan pengembangan kreatifitas siswa dalam bidang KIR. Keilmuan, Seni, Sosial, Olah Raga dan Keagamaan.
- 13). Tercapainya peningkatan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan instansi yang lain.¹⁴⁰

4. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan di SMAN 1 Malang adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kurikulum tersebut telah dikembangkan disesuaikan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Dalam merealisasikannya telah dilakukan proses belajar mengajar selama

¹⁴⁰ Data Dokumentasi SMA NEGERI 1 Mitreka Satata Malang

6 hari dalam seminggu pukul 06.30 sampai 13.00. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dilakukan pada sore hari setelah sekolah.

Adapun mengenai program pendidikan di SMAN 1 Malang telah mengembangkan beberapa program. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan program tersebut:

- a. Peningkatan kualitas lulusan dengan parameter
 - 1). Meningkatkan rata-rata UAN pada semua mata pelajaran
 - 2). Meningkatkan akhlakul karimah dari para lulusan
 - 3). Meningkatkan lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi berkualitas baik Dalam maupun Luar Negeri
- b. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik
 - 1). Pengefektifan musyawarah guru mata pelajaran
 - 2). Mengikut sertakan guru dalam berbagai macam kegiatan
 - 3). Mengirim guru untuk mengikuti seminar dan pelatihan
- c. Mengefektifkan pembinaan-pembinaan kesiswaan
 - 1). Bidang peningkatan ketakwaan terhadap Tuhan Tang Maha Esa
 - 2). Bidang peningkatan kesegaran jasmani dan rohani
 - 3). Bidang peningkatan pengembangan persepsi, apersepsi dan kreasi seni.
- d. Pengefektifan pelayanan siswa yaitu sistem yang dikembangkan apa yang diminta siswa guna pemenuhan dalam proses belajar. Model pengembangan pembelajaran berupa melayani anak didik sebaik-baiknya. Kewajiban guru membuat anak senang, pas dan merasa enjoy.

Untuk mengarah kesana yang selama ini dilakukan dengan memenuhi fasilitas TV dan LCD di dalam kelas supaya dalam KBM di kelas siswa dapat menonton dan menggali materi lewat tayangan sesuai dengan materi yang dibahas dengan proses belajar mengajar dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas selain itu pengefektifan pelayanan kesiswaan seperti adanya fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Malang antara lain: Ruang teori, Ruang Laboratorium, Alat Peraga Pendidikan, Bimbingan dan Konseling, Pusat Sumber Belajar, Perpustakaan Tempat Ibadah, Alat Olahraga, Alat Kesenian, Sumber Ilmu, Ruang Pengembangan Bakat dan Intelektual..¹⁴¹

5. Kondisi Guru dan Karyawan

Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru dan karyawan tetap memegang peranan penting karena siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik.

Berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator belajar bertitik tolak dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai maka guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang lebih profesional.

¹⁴¹ Data Dokumentasi dari Waka Kurikulum SMA NEGERI 1 Mitreka Satata Malang

Guru atau tenaga pengajar SMAN 1 Malang sebanyak 73 orang guru. Sebagian dari mereka ada yang berstatus guru tetap dan sebagian yang lain adalah guru tidak tetap; disamping tenaga pengajar guna memperlancar kegiatan pendidikan di SMAN 1 Malang juga ada staf TU, pegawai perpustakaan. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan pengajar dan staf yang lainnya yang membantu jalannya proses pendidikan di SMAN 1 Malang, dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis sajikan dalam tabel.¹⁴² (terlampir)

6. Kondisi Siswa

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Agar tidak terjadi keruwetan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran, maka perlu diadakan penelaahan tentang siswa. Hal ini berkaitan dengan dasar pertimbangan dalam pengembangan suatu perencanaan pengajaran, seperti: menentukan jenis, luas, dan bobot bahan pengajaran yang akan disajikan, cara penyampaian yang akan dilakukan dan kegiatan-kegiatan belajar lainnya.

Minat masuk SMAN 1 Malang cukup besar. Hal itu bisa kita lihat dengan banyaknya siswa yang mendaftar ke sekolah ini. Setiap siswa dikelompokkan sesuai dengan ranking/raport melalui UAN.

¹⁴² Data Dokumentasi dari Waka Kurikulum SMA NEGERI 1 Mitreka Satata Malang

Untuk setiap tahunnya SMAN 1 Malang dalam penerimaan siswanya menampung sebanyak 8 kelas. Adapun tahun ini jumlah kelas ada 24 kelas yang terdiri dari kelas X, XI, XII..¹⁴³ Untuk lebih jelasnya penulis sajikan lebih rinci dalam tabel. (Terlampir)

Hasil prestasi yang dicapai siswa SMA Negeri 1 Malang

Adapun sejumlah prestasi yang diraih oleh siswa SMA Negeri 1 Malang baik di tingkat lokal sampai tingkat Nasional. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan lebih rinci dalam tabel. (Terlampir).

Sedangkan tentang hasil prestasi siswa SMA Negeri 1 Malang terkait dengan pembelajaran PAI aspek membaca Al-Qur'an diantaranya:

1. Juara I Putra Tartil Al-Qur'an dalam rangka HUT RI ke-55 kabupaten Malang tahun 2000.
2. Juara II Putri Tartil Al-Qur'an dalam rangka HUT RI ke-57 kabupaten Malang tahun 2002.
3. Juara II Putra dan Putri Seni Sholawat dalam rangka HUT RI ke-56 kabupaten Malang tahun 2001.
4. Juara III Putra adzan dan Iqomat tingkat SMA HUT RI ke-58 kabupaten Malang tahun 2003.¹⁴⁴

¹⁴³ Data Dokumentasi dari Waka Kesiswaan SMA NEGERI 1 Mitreka Satata Malang

¹⁴⁴ Data Dokumentasi dari Waka Kesiswaan SMA NEGERI 1 Mitreka Satata Malang

7. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.¹⁴⁵ Untuk lebih jelasnya penulis sajikan lebih rinci dalam tabel. (Terlampir)

8. Struktur Organisasi SMAN 1 Malang

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, hingga jelas tugas, wewenang dan tugas masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.¹⁴⁶

Adapun struktur organisasi SMAN 1 Malang tahun ajaran 2009-2010 dapat di lihat di lampiran.

¹⁴⁵ Dokumentasi dari Waka Sarana dan Prasarana SMA NEGERI 1 Mitreka Satata Malang

¹⁴⁶ Dokumentasi dari TU SMA NEGERI 1 Mitreka Satata Malang

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X dalam Membaca Al-Qur'an

Sejak berdirinya SMAN 1 Malang, pada tahun 1947 kepala sekolah dibantu oleh beberapa elemen sekolah, jabatan yang diberikan kepada bapak Drs. H. Moh. Sulthon. M. Pd adalah sebuah amanah untuk melanjutkan visi dan misinya serta memajukan, mengembangkan SMAN 1 Malang dari aspek yang ada di dalam sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan beberapa siswa di SMAN 1 Malang dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Kepala sekolah, Bapak Sulthon mengemukakan.

“Secara umum pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di SMAN 1 Malang sudah cukup baik, khususnya mata pelajaran PAI terutama dalam membaca Al-Qur'an adanya upaya bimbingan berkelanjutan di sekolah terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan baca tulis Al-qur'an.. Hal ini saya katakan sudah baik”.¹⁴⁷

Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Mukarromah:

“Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an adalah sikap guru apabila ada siswa saya yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an biasanya saya selalu menjelaskan kembali dan menggunakan berbagai metode yang tepat agar siswa saya tersebut paham yang intinya mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran”.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Wawancara dengan bapak Moh. Sulthon, Kepala Sekolah SMAN 1 Malang, tanggal 12 Maret 2010

¹⁴⁸ Wawancara dengan ibu Mukarromah, Guru PAI SMAN 1 Malang, tanggal 12 Maret 2010

Sedangkan menurut Guru Pendidikan Agama Islam, bapak Junaedi.

Mengatakan:

“Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Qur’an biasanya saya sering memberikan tugas kokurikuler (PR) berupa membaca surat-surat yang ada pada juz amma kemudian saya suruh membaca siswa tersebut dihadapan saya ketika pelajaran yang akan datang serta mengadakan ulangan harian pada setiap pokok bahasan atau bab dan terkadang saya juga menambah jam di luar pelajaran khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar”.¹⁴⁹

Sedangkan menurut Arif, siswa kelas X SMAN 1 Malang mengemukakan:

“Jika ada murid yang kurang paham dengan penjelasan guru biasanya beliau menjelaskan kembali agar apa yang disampaikan bisa dikuasai oleh siswanya, akan tetapi kadang dijadikan tugas atau disuruh mencari terlebih dahulu terkadang di setiap akhir pelajaran guru tersebut memberikan motivasi semangat agar sungguh-sungguh dalam belajar”.¹⁵⁰

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat penulis ketahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an di SMAN 1 malang khususnya pada siswa kelas X adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan metode pembelajaran secara tepat, sehingga siswa tidak bosan, jenuh pada mata pelajaran PAI terutama membaca Al-Qur’an.
2. Penggunaan media yang bervariasi baik itu bersumber dari media cetak, elektronik dan lain sebagainya guna menunjang pembelajaran.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an bahwa guru dalam menyampaikan materi membaca Al-Qur’an harus dapat dipahami oleh siswa dengan

¹⁴⁹ Wawancara dengan bapak Junaidi, Guru PAI SMAN 1 Malang, tanggal 12 Maret 2010

¹⁵⁰ Wawancara dengan Arif, Siswa kelas X SMAN 1 Malang tanggal 12 Maret 2010

mudah, dan yang lebih penting guru harus berusaha dengan lebih telaten lagi dalam memahamkan siswa agar siswa yang kesulitan memahami pelajaran bisa diminimalkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa untuk mengetahui upaya guru apabila ada siswa yang mengalami kesulitan adalah selalu menjelaskan kembali. Hal ini membuktikan bahwa dalam menyampaikan materi khususnya pelajaran membaca Al-Qur'an, guru tidak mengejar target kurikulum. Namun guru tetap berupaya agar apa yang disampaikan benar-benar dikuasai siswa dan jika ada siswa yang menyatakan kadang-kadang dijelaskan, membuktikan bahwa sebagian siswa memang ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru, karena kemungkinan besar ada masalah yang menimpa siswa tersebut, baik itu masalah yang berkaitan dengan keluarga maupun dari siswa sendiri.

Adapun untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah seringnya guru memberikan tugas kokurikuler (PR) kepada siswa. Tugas kokurikuler tersebut berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, karena dengan semakin sering diberikan tugas oleh gurunya pemahaman siswa terhadap materi membaca Al-Qur'an semakin meningkat. Hal ini tentunya dengan memperhatikan kemampuan dan kesempatan siswa untuk menyelesaikan tugas rumah tersebut.

Biasanya dengan memberikan penilaian atau ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru pada setiap akhir pokok bahasan atau bab. Hal ini ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan guru dalam mengajar serta keberhasilan siswa dalam belajar sedini mungkin yakni setiap akhir pokok pembahasan. Sehingga bila terjadi kesulitan yang dialami siswa atau ketidakberhasilan guru dalam mengajar dapat segera dicari sebab-sebabnya dan dibenahi sehingga berhasil nantinya.

Dengan demikian semakin banyak guru mengadakan ulangan harian, tugas atau latihan maka kesulitan anak khususnya dalam membaca Al-Qur'an dapat dengan cepat diketahui dan diperbaiki.

Biasanya jika ada murid/siswa yang tidak melaksanakan tugas yang diberikan maka sikap guru adalah memberi peringatan biasanya bentuk peringatan yang diberikan kepada murid berupa hukuman tambahan tugas kepada murid yang bersangkutan sebagai hukuman terhadap kesalahannya. Sehingga murid tersebut menjadi jera dan tidak mengulangi kembali.

Upaya yang lain untuk mengatasi kesulitan belajar adalah selalu memberikan motivasi bagi siswanya dan memperkuat semangat dalam jiwanya. Itu juga membawa pengaruh yang baik sekali dalam jiwanya, yang dapat menyebabkan siswa tersebut menyukai guru dan sekolahnya serta otaknya menjadi mudah menerima pelajaran.

Dari upaya yang dilakukan oleh guru PAI di atas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an menunjukkan tentang tingkat kepedulian guru terhadap murid yang dididiknya.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Membaca Al-Qur'an

a. Faktor yang mendukung

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, bapak Sulthon:

“Usaha para guru PAI di SMAN 1 Malang di sini sudah cukup baik yaitu adanya upaya bimbingan berkelanjutan di sekolah terhadap peserta didik atau siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an”.¹⁵¹

Sedangkan menurut guru PAI, ibu Mukarromah:

“Usaha-usaha yang mendukung bagi saya untuk mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an diantaranya saya mengadakan kegiatan yang bersifat memberi motivasi kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an misalnya siswa tersebut saya suruh untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di bidang dakwah”.¹⁵²

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis ketahui faktor yang mendukung upaya guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an yaitu mengadakan bimbingan berkelanjutan di sekolah dan diharapkan siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an bisa diatasi. Jadi guru PAI perlu memperhatikan kesulitan atau

¹⁵¹ Wawancara dengan bapak Moh. Sulthon, Kepala Sekolah SMAN 1 Malang, tanggal 18 Maret 2010

¹⁵² Wawancara dengan ibu Mukarromah, Guru PAI SMAN 1 Malang, tanggal 18 Maret 2010

kelemahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, apabila terlihat sesuatu gejala kelemahan dalam membaca Al-Qur'an seorang guru perlu mencatatnya secara teliti, kemudian berunding dengan masing-masing pihak misalnya dengan orang tua agar segera dapat teratasi dan dibantu secepatnya supaya tidak bertambah parah.

Di samping itu juga mengadakan kegiatan untuk memotivasi siswa membaca Al-Qur'an misalnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang dakwah yang disitu terdapat adanya penerbitan yang memiliki semangat pengabdian dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, khususnya dalam membaca Al-Qur'an, selanjutnya juga ada media massa yang senantiasa ikut mendorong minat baca Al-Qur'an. Dari berbagai lapisan masyarakat melalui media bulletin khutbah dan majalah Islamiyah dan biasanya mengadakan perlombaan-perlombaan seperti lomba Tilawatil Qur'an yang bersifat mendorong siswa untuk membaca Al-Qur'an.

Begitu juga menurut pernyataan Bapak Junaidi, guru PAI SMAN 1 Malang:

“Perlu mengadakan kerjasama yang melibatkan tempat-tempat pengajian seperti: TPA dan TPQ serta semua pihak termasuk orang tua murid dengan guru PAI diharapkan dapat menemukan solusi permasalahan-permasalahn yang terjadi dengan begitu adanya kerjasama dengan ustadz dan ustadzah di daerah asal siswa ini juga merupakan sebuah upaya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Karena tidak hanya itu mereka ikut memantau dan ikut memikirkan bagaimana siswa-siswinya mengaji setiap sore di TPQ”.¹⁵³

¹⁵³ Wawancara dengan bapak Junaidi, Guru PAI SMAN 1 Malang, tanggal 18 Maret 2010

Dari sini penulis dapat menyimpulkan pada masa sekarang ini orang tua dapat melakukan pengajaran Al-Qur'an melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Hal ini akan mempermudah tugas orang tua dalam mengajar Al-Qur'an, akan tetapi orang tua tetap berkewajiban untuk memantau perkembangan kemajuan belajar Al-Qur'an anak-anak. Biasanya di berbagai TPQ diajarkan pola atau metode membaca Al-Qur'an seperti metode Iqro', Al-Barqy, metode Qiro'ah, dan mungkin metode-metode membaca Al-Qur'an lainnya yang sekarang sudah mulai banyak dipakai, maka orang tua dan guru berharap dengan menyekolahkan anak-anak di TPQ pendidikan membaca Al-Qur'an mereka cukup teratasi.

Di samping itu kerjasama yang baik dan berkelanjutan antara orang tua siswa dan guru-guru PAI serta pihak-pihak yang mempunyai kaitan dengan pendidikan di sekolah diharapkan perlu di bina karena menjadi motivasi yang kuat bagi orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam usaha-usaha sekolah.

Selanjutnya menurut Bapak Sulthon, kepala sekolah SMAN 1 mengatakan:

“Faktor pendukung yang lain yaitu terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu buku prestasi, buku pedoman pembelajaran dan alat-alat peraga serta fasilitas seperti mushola, kitab suci Al-Qur'an dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan proses belajar membaca Al-Qur'an”.¹⁵⁴

¹⁵⁴ Wawancara dengan bapak Moh. Sulthon, Kepala Sekolah SMAN 1 malang, tanggal 18 Maret 2010

Dari hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan pemenuhan fasilitas pendidikan diperlukan karena hal tersebut dapat membantu peningkatan mutu pendidikan pada suatu kegiatan proses belajar mengajar PAI khususnya mengatasi kesulitan membaca Al-Quran. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah tidak hanya bekerja dengan guru saja, akan tetapi mengusahakan dan mengembangkan sumber-sumber dana dan sarana yang diperlukan untuk membina dan mengembangkan pendidikan di sekolah yang bersangkutan termasuk kesejahteraan guru agama Islam dan pimpinan sekolah serta mengadakan hubungan dengan instansi yang terkait seperti lembaga keagamaan.

b. Faktor Penghambat

Menurut pernyataan kepala sekolah, Bapak Sulthon adalah sebagai berikut:

“Kurangnya orang tua dalam membimbing anak dan kurangnya perhatian dalam mengawasi anaknya disebabkan kesibukan orang tua yang menghabiskan waktunya di luar sekolah”.¹⁵⁵

Sedangkan menurut Waka Kurikulum, Bapak Zakariah menjelaskan:

“Di samping kurangnya perhatian dari orang tua yang menjadi penghambat adalah dari segi siswa itu sendiri, beragamnya kemampuan siswa yang berbeda-beda”.¹⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa dalam kehidupan yang serba sibuk sekarang ini, kebanyakan orang tua

¹⁵⁵ Wawancara dengan bapak Moh. Sulthon, Kepala Sekolah SMAN 1 Malang, tanggal 18 Maret 2010

¹⁵⁶ Wawancara dengan bapak Zakariah, Waka Kurikulum SMAN 1 Malang, tanggal 18 Maret 2010

enggan memperhatikan jam di luar sekolah untuk membelajarkan anaknya mempelajari Al-Qur'an. Apabila anaknya kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, yang disalahkan terkadang pihak sekolah atau gurunya. Orang tua merasa tanggung jawab pembinaan moral keagamaan sepenuhnya berada di tangan guru agama. Padahal tanggung jawab tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan dari segi siswa, beragamnya kemampuan siswa khususnya input dari SMP dan MTs yang tidak semuanya itu berasal dari Mts.

Adapun menurut guru PAI, Ibu Mukarromah faktor penghambat yang lain adalah sebagaimana diungkap beliau sebagai berikut:

“Sedangkan menjadi penghambat dalam membaca Al-Qur'an adalah alokasi waktu pembelajaran yang sangat sedikit yaitu untuk materi Al-Qur'an terdapat dua jam pelajaran atau satu kali tatap muka dalam satu minggu”.¹⁵⁷

Sedangkan menurut guru PAI, bapak Junaidi mengungkapkan:

“Biasanya siswa tersebut terpengaruh lingkungan masyarakat dalam hal ini pergaulan dengan teman-temannya untuk melakukan hal-hal yang negatif seperti bermain Play Station, menonton TV yang menampilkan hiburan yang sama sekali tidak bermanfaat”.¹⁵⁸

Menurut pernyataan Adin, siswa kelas X dan beberapa siswa lainnya mengatakan:

“Kurangnya tenaga profesional yang mempunyai tanggung jawab menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan agar para

¹⁵⁷ Wawancara dengan ibu Mukarromah, Guru PAI SMAN 1 Malang, tanggal 18 Maret 2010

¹⁵⁸ Wawancara dengan bapak Junaidi, Guru PAI SMAN 1 Malang, tanggal 18 Maret 2010

siswa bisa termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan sibuknya anak-anak mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah".¹⁵⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan ada berbagai faktor penghambat upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yaitu: Alokasi waktu yang diterapkan untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam ini sangat terbatas khususnya membaca Al-Qur'an. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam satu kali tatap muka adalah agar siswa dapat membaca, menyalin dan mengartikan surat atau ayat-ayat yang telah diajarkan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan faktor lingkungan masyarakat, yaitu terpengaruh ajakan teman-teman untuk melakukan hal-hal yang tidak ada manfaatnya di banding waktu yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, terutama di TPQ misalnya main Play Station, menonton TV yang menyebabkan siswa tersebut kurang minat belajar membaca Al-Qur'an.

Pentingnya peran guru PAI dalam pengajaran Al-Qur'an dalam suatu lembaga yang mengadakan kegiatan pengajaran Al-Qur'an harus memiliki presentasi guru agama yang mencukupi, jika tidak demikian hal tersebut akan menjadi penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Indikator dari kurangnya tenaga profesional dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya adalah rendahnya

¹⁵⁹ Wawancara dengan Adin, Siswa kelas X SMAN 1 Malang, tanggal 18 Maret 2010

kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan padatnya aktivitas siswa itu sendiri di sekolah sehingga sering bentrok dengan kegiatan yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X dalam Membaca Al-Qur’an di SMAN 1 Malang”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

Dari keterangan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan diapaprkkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian di atas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

1. Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X dalam Membaca Al-Qur’an di SMAN 1 Malang

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak/ibu guru PAI, dan beberapa siswa kelas X di SMA Negeri 1 Malang peneliti dapat mengetahui upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X dalam membaca Al-Qur’an sebagai berikut:

- a. Penerapan variasi metode, pada dasarnya pendidikan agama dalam hal membaca Al-Qur’an tidak akan berhasil apabila hanya menerapkan satu

metode saja. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Metode ceramah misalnya hanya tepat digunakan ketika guru hendak mengajarkan fakta-fakta baru, akan tetapi jika dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode ceramah saja tanpa adanya praktik tentu dalam proses pembelajaran tidak akan membuat siswa tersebut tertarik bahkan merasa bosan dan jenuh sehingga perlu adanya berbagai metode yang bervariasi.

- b. Menambah jam di luar jam pelajaran di sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk memperhatikan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa khususnya dalam pembelajaran materi Al-Qur'an siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya agar siswa yang mengalami kesulitan bisa lebih difokuskan dengan adanya penambahan jam pelajaran. Kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di luar jam pelajaran ini dilaksanakan di musholla selama setengah jam dan lebih difokuskan pada siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an selain digunakan media pembelajaran, misalnya: buku Iqra' dan Juz Amma demikian penjelasan dari ibu Mukarromah guru PAI SMA Negeri 1 Malang.
- c. Pemanfaatan sumber belajar. Sumber belajar yang dimaksud meliputi sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan, buku sumber, masjid dan sumber belajar lain yang dapat digali. Pemanfaatan sumber belajar yang telah tersedia perlu difungsikan secara optimal misalnya: guru PAI tidak hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja tetapi bisa melaksanakan pembelajaran di

luar kelas untuk materi membaca Al-Qur'an siswa tersebut bisa disuruh praktik membaca di musholla sekolah.

- d. Seringnya memberikan tugas kokurikuler (PR). Biasanya berupa membaca surat-surat yang ada pada juz ammah kemudian siswa tersebut disuruh membaca dihadapan guru ketika pelajaran yang akan datang serta mengadakan ulangan harian pada setiap pokok bahasan. Tugas kokurikuler tersebut berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, karena dengan semakin sering diberikan tugas oleh gurunya pemahaman siswa terhadap materi membaca Al-Qur'an semakin meningkat. Hal ini tentunya dengan memperhatikan kemampuan dan kesempatan siswa untuk menyelesaikan tugas rumah tersebut. Biasanya dengan memberikan penilaian atau ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru pada setiap akhir pokok bahasan atau bab. Hal ini ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan guru dalam mengajar serta keberhasilan siswa dalam belajar sedini mungkin yakni setiap akhir pokok pembahasan. Sehingga bila terjadi kesulitan yang dialami siswa atau ketidakberhasilan guru dalam mengajar dapat segera dicari sebab-sebabnya dan dibenahi sehingga berhasil nantinya. Jadi dalam prose mengajar guru menyuruh siswa untuk membuat jadwal pelajaran secara teratur dan harus dilaksanakan, guru juga berusaha memberikan pekerjaan rumah dengan begitu siswa akan lebih sering belajar di rumah.
- e. jika ada murid/siswa yang tidak melaksanakan tugas yang diberikan maka sikap guru adalah memberi peringatan biasanya bentuk peringatan yang

diberikan kepada murid berupa hukuman tambahan tugas kepada murid yang bersangkutan sebagai hukuman terhadap kesalahannya. Sehingga murid tersebut menjadi jera dan tidak mengulangi kembali. Agar hal demikian tidak terjadi, maka setiap siswa perlu ditanamkan kedisiplinan sejak anak masuk sekolah. Langkah demikian dirasakan sebagai tindakan pencegahan.

- f. memberikan motivasi bagi siswanya dan memperkuat semangat dalam jiwanya. Itu juga membawa pengaruh yang baik sekali dalam jiwanya, yang dapat menyebabkan siswa tersebut menyukai guru dan sekolahnya serta otaknya menjadi mudah menerima pelajaran. Pada waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung, seorang guru PAI tidak lupa untuk berusaha memberikan motivasi. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar

Dari upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Malang di atas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an menunjukkan tentang tingkat kepedulian guru terhadap murid yang dididiknya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X dalam Membaca Al-Qur'an di SMAN 1 Malang

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran ada faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X dalam

membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Malang. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum bapak dan ibu guru PAI serta beberapa siswa kelas X di SMA Negeri 1 Malang dapat diketahui

a. Faktor pendukungnya yaitu:

Faktor yang mendukung upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Malang adalah dengan mengadakan bimbingan berkelanjutan di sekolah dan diharapkan siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an bisa diatasi. Jadi guru PAI perlu memperhatikan kesulitan atau kelemahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, apabila terlihat sesuatu gejala kelemahan dalam membaca Al-Qur'an seorang guru perlu mencatatnya secara teliti, kemudian berunding dengan masing-masing pihak misalnya dengan orang tua agar segera dapat teratasi dan dibantu secepatnya supaya tidak bertambah parah.

Di samping itu mengadakan kegiatan untuk memotivasi siswa membaca Al-Qur'an misalnya kegiatan ekstrakurikuler bidang dakwah yang disitu terdapat adanya penerbitan yang memiliki semangat pengabdian dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, khususnya dalam membaca Al-Qur'an, selanjutnya juga ada media massa yang senantiasa ikut mendorong minat baca Al-Qur'an. Dari berbagai lapisan masyarakat melalui media bulletin khutbah dan majalah Islamiyah dan biasanya mengadakan perlombaan-perlombaan seperti lomba Tilawatil Qur'an yang bersifat mendorong siswa untuk membaca Al-Qur'an.

Perlunya kerjasama yang baik dan berkelanjutan antara orang tua siswa dan guru-guru PAI serta pihak-pihak yang mempunyai kaitan dengan pendidikan di sekolah diharapkan perlu di bina karena menjadi motivasi yang kuat bagi orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam usaha-usaha sekolah.

Melalui pemenuhan fasilitas pendidikan di SMA Negeri 1 Malang dapat membantu peningkatan mutu pendidikan pada suatu kegiatan proses belajar mengajar PAI khususnya mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada kelas X. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah tidak hanya bekerja dengan guru saja, akan tetapi mengusahakan dan mengembangkan sumber-sumber dana dan sarana yang diperlukan untuk membina dan mengembangkan pendidikan di sekolah yang bersangkutan termasuk kesejahteraan guru agama Islam dan pimpinan sekolah serta mengadakan hubungan dengan instansi yang terkait seperti lembaga keagamaan.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di SMA negeri 1 Malang adalah kurangnya orang tua dalam membimbing anak dan kurangnya perhatian dalam mengawasi anaknya disebabkan kesibukan orang tua yang menghabiskan waktunya di luar sekolah. Kebanyakan orang tua enggan memperhatikan jam di luar sekolah untuk membelajarkan anaknya mempelajari Al-Qur'an. Padahal tanggung jawab tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Di samping kurangnya perhatian dari orang tua yang menjadi penghambat adalah dari segi siswa itu sendiri, beragamnya kemampuan siswa yang berbeda-beda. Sedangkan dari segi siswa, beragamnya kemampuan siswa khususnya input dari SMP dan MTs yang tidak semuanya itu berasal dari Mts.

Selanjutnya alokasi waktu pembelajaran yang sangat sedikit yaitu untuk materi Al-Qur'an terdapat dua jam pelajaran atau satu kali tatap muka dalam satu minggu. Alokasi waktu yang diterapkan untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam ini sangat terbatas khususnya membaca Al-Qur'an. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam satu kali tatap muka adalah agar siswa dapat membaca, menyalin dan mengartikan surat atau ayat-ayat yang telah diajarkan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Terpengaruh lingkungan masyarakat dalam hal ini pergaulan dengan teman-temannya untuk melakukan hal-hal yang negatif seperti bermain Play Station, menonton TV yang menampilkan hiburan yang sama sekali tidak bermanfaat di banding waktu yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, terutama di TPQ misalnya main Play Station, menonton TV yang menyebabkan siswa tersebut kurang minat belajar membaca Al-Qur'an

Serta kurangnya tenaga profesional yang mempunyai tanggung jawab menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan agar para siswa bisa termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan

sibuknya kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah Dan dari pentingnya peran guru PAI dalam pengajaran Al-Qur'an, maka dalam suatu lembaga yang mengadakan kegiatan pengajaran Al-Qur'an harus memiliki presentasi guru agama yang mencukupi, jika tidak demikian hal tersebut akan menjadi penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Indikator dari kurangnya tenaga profesional dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya adalah rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan padatnya aktivitas siswa itu sendiri di sekolah sehingga sering bentrok dengan kegiatan yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X dalam Membaca Al-Qur’an di SMAN 1 Malang”. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X dalam Membaca Al-Qur’an di SMAN 1 Malang yaitu:
 - a. Memilih metode pembelajaran secara tepat, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran PAI khususnya membaca Al-Qur’an.
 - b. Penggunaan media yang bervariasi baik itu bersumber dari media cetak, elektronik dan sebagainya guna menunjang proses pembelajaran.
 - c. Guru harus berusaha dengan lebih telaten dalam memahami siswa agar siswa yang kesulitan membaca Al-Qur’an bisa diminimalkan dan selalu berusaha menjelaskan kembali apabila ada siswa yang mengalami kesulitan sehingga guru tetap berupaya agar apa yang disampaikan benar-benar dikuasai siswa atau dengan menambah jam di luar jam pelajaran untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur’an.

- d. Seringnya guru memberikan tugas kokurikuler (PR) kepada siswa dengan memperbanyak/ pengayaan penerapan ilmu tajwid melalui materi penugasan atau penilaian berupa ulangan harian untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar sedini mungkin sehingga bila terjadi kesulitan yang dialami siswa dapat segera dicari penyebabnya.
 - e. Memberikan peringatan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya biasanya berupa tambahan tugas sehingga siswa tidak meremehkan mata pelajaran PAI dalam membaca Al-Qur'an dan tidak mengulangi kembali kesalahannya.
 - f. Selalu memberikan motivasi kepada siswanya setelah selesai kegiatan pembelajaran dan memperkuat semangat di jiwanya sehingga siswa tersebut senang dengan guru tersebut dan otaknya menjadi mudah menerima pelajaran.
2. Beberapa hal yang mendukung upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X dalam membaca Al-Qur'an di SMAN 1 Malang adalah adanya upaya bimbingan yang berkelanjutan di sekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan disamping itu juga mengadakan kegiatan untuk memotivasi siswa membaca Al-Qur'an misalnya mengikutsertakan siswanya agar aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan, mengadakan kerjasama yang melibatkan tempat-tempat pengajian seperti: TPQ serta semua pihak termasuk orang tua dengan guru PAI serta terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sehingga

menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an. Sementara faktor yang menghambat upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X dalam membaca Al-Qur'an di SMAN 1 Malang adalah kurangnya perhatian dari orang tua dalam membimbing dan mengawasi anaknya disebabkan orang tua sibuk menghabiskan waktunya di luar rumah, dari segi siswa beragamnya kemampuan siswa disebabkan input lulusannya yang berbeda ada yang dari SMP dan MTs kebanyakan lulusannya dari SMP, dari segi alokasi waktu kurangnya jam pelajaran PAI khususnya membaca Al-Qur'an yang hanya dua jam setiap minggunya, pengaruh lingkungan masyarakat yaitu dari pergaulan dengan teman-temannya untuk melakukan hal-hal negatif seperti: main Play Station dan melihat siaran TV yang tidak ada manfaatnya, serta kurangnya tenaga profesional untuk menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan serta padatnya kegiatan siswa di sekolah sehingga tidak ada waktu untuk membaca Al-Qur'an.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi objek penelitian yaitu di SMAN 1 Malang terutama pihak-pihak yang bersangkutan mengenai upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X dalam membaca Al-Qur'an di SMAN 1 Malang:

1. Bagi guru PAI
 - a. Guru PAI harusnya mengembangkan strategi belajar mengajar terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan memfokuskan pada potensi siswa tersebut.
 - b. Guru PAI perlu menciptakan suasana dan situasi yang baik dalam proses belajar mengajar
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa perlu melakukan berulang kali untuk melatih membaca Al-Qur'an yang diberikan guru PAI di sekolah
3. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepada pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an perlu dilaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan tadarrusan bersama pada awal jam pelajaran siswa ataupun melalui program ekstrakurikuler.
4. Bagi Orang Tua
 - a. Orang tua dapat menciptakan situasi dan kondisi rumah yang memberikan rangsangan yang positif dalam mengembangkan minat membaca Al-Qur'an seperti menyiapkan buku-buku Iqro', Juz Ammah, dan buku-buku yang berhubungan dengan tulisan Arab.
 - b. Orang tua harus memberikan perhatian yang positif dan menjadi contoh tauladan dalam hal membaca Al-Qur'an agar anak memiliki figur yang patut di teladaninya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Duweisy, M. Abdullah. 2005. *Menjadi Guru Yang Sukses dan Berpengaruh*. Surabaya: Fitra Mandiri.
- An-Nawawi, Imam. Muhyidin. 2006. *Syarah Arba'in Nawawi*. Jakarta: Darul Haq.
- An-Nawawi, Imam. 2007. *Bersanding Dengan Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Ulul Albab.
- Asy-Syilasyabi, Abu Yahya. 2007. *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*. Yogyakarta: Daar Ibn Hazm.
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah.
- Ats-Tsuwaini, Moh. Fand. 2009. *10 Metode Agar Anak Mencintai Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al-Ajda Press.
- Ash-Shaabuniy, M. Aly. 1999. *Study Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Qattan, Manna Khalil. 1997. *Study Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Litera Antamusa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Putra.
- Baidan, Nasruddin. 2002. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cara Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an* ([http://galaksi Islam. Wordpress.com/art](http://galaksiIslam.wordpress.com/art) diakses Minggu 28 Februari 2010).
- Depag. Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2005. Bandung: Jumanatul Aly.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fuhaim Musthafa, Syaikh. 2009. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, terj., Wafi Marzuki Ammar Surabaya: Pustaka Elba.

- Hamijaya, Nunu, dkk. 2007. *Cara Mudah Bergembira Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Jembar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1976. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Maidir, Harun. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: Depag Badan Litbang dan Puslitbang.
- Misbachul, Munir. M. 2005. *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an*. Semarang: Binawan.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- _____. 2001. *Perspektif Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nashiruddin, M. Albani. 2008. *Ringkasan Shahih Bukhari III*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyadh, Sa'ad. 2009. *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Surasman, Otong. 2002. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani.
- Sholel, Qomari. Tanpa tahun. *Ilmu Tajwid Penuntun Baca Al-Qur'an Fasih dan Benar*. Jombang.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukardjo, M. dkk. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharto, Toto. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Sujana, Nana. 1988. *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Thoha Chabib, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar.

Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: RemajaRosdakarya.

Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran PAI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tafsir, Ahmad. 2007. *Metodologi Pengajaran Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahyudi, Moh. 2007. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya.

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN

1. DOKUMENTASI

- a. Sejarah berdirinya SMAN 1 Malang
- b. Visi dan Misi
- c. Sarana dan Prasarana
- d. Data Guru dan Karyawan
- e. Data Siswa
- f. Prestasi-prestasi yang Pernah di raih SMAN 1 Malang dalam berbagai bidang
- g. Struktur Organisasi

2. WAWANCARA

1. Informan Kepala Sekolah
 - a. Apa saja kendala dalam pengembangan sekolah ini?
 - b. Usaha-usaha apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini?
2. Informan Waka Kurikulum
 - a. Kurikulum apa yang dipakai di SMAN 1 Malang?
 - b. Berapa jam mata pelajaran PAI di SMAN 1 Malang?
 - c. Apakah ada jam khusus untuk tambahan pelajaran agama terkait dengan membaca Al-Qur'an?
 - d. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an?
3. Informan Guru PAI
 - a. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an?
 - b. Bagaimana upaya bapak/ibu selaku guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?

- c. Bagaimana cara bapak/ibu guru memberikan motivasi atau bimbingan belajar dalam rangka mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an?

3. OBSERVASI

- a. Mengamati proses belajar mengajar. PAI di SMAN 1 Malang
- b. Mengamati cara guru mengajar
- c. Mengamati cara belajar siswa

LAMPIRAN II



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341)551354 Fax. (0341)572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Khoirun Nisa'
NIM/ Jurusan : 06110009
Pembimbing : Drs. H. Mohammad Asrori, M.Ag
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Malang

NO	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	18 Februari 2010	Pengajuan Proposal	1.
2.	25 Februari 2010	Revisi Judul Skripsi dan Proposal	2.
3.	2 Maret 2010	ACC Judul Skripsi dan Proposal	3.
4.	5 Maret 2010	Pengajuan Out Line	4.
5.	9 Maret 2010	Revisi Out Line	5.
6.	16 Maret 2010	Pengajuan BAB I, BAB II, dan BAB III	6.
7.	18 Maret 2010	Revisi BAB I, BAB II, dan BAB III	7.
8.	23 Maret 2010	Pengajuan BAB IV, BAB V, dan BAB VI	8.
9.	2 April 2010	Revisi BAB IV, BAB V, dan BAB VI	9.
10.	8 April 2010	ACC Keseluruhan	10.

Malang, 22 April 2010
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 1995031001

LAMPIRAN V

JENIS KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DI SMA NEGERI 1 MALANG Tahun Pelajaran 2009-2010

No	Nama Kegiatan	Pembina
1	Bahasa Inggris	Drs. Bambang Tri Bagio. M. Psi
2	Bahasa Jerman	Silvani Handayani . S. Pd
3	Bahasa Mandarin	Hesti Purwidi Astuti. S. Pd.
4	Bahasa Perancis	Adhianto M.
5	Bola Basket	Wahyu
6	Sepak bola	Rizza Mukhlis
7	Bulu Tangkis	Dra. Umi Fauziyah
8	Tae Kwondo	Ahmad Muhajirin
9	Pencinta Alam	Y. Hendrawan
10	Palang Merah Remaja (PMR)	Anita Rahmawati
11	Studi Kerohanian Islam (SKI)	Drs. H. Junaidi. MA
12	Persekutuan Kristen Mitreka Satata (Perkamisa)	Marina S
13	Kelompok Siswa-Siswi katolik (KSSK)	Drs. Suwarto
14	Komputer	Drs. Rudjono dkk
15	Koperasi Sekolah	Dra. Etti Harsiniwati
16	Perpustakaan	Dra. Hj. Nuradi
17	Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)	Ellen Landriany. S. Pd dkk
18	Kepemimpinan	Waka Urusan Kesiswaan
19	Jurnalistik	Drs. Samsul Huda R. M. Hum
20	Kewirausahaan	Drs. Eko Purwanto
21	Teater	Wahyu P
22	PASKIBRA	Toni P

LAMPIRAN VI

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KELAS / SMT : X / I

ASPEK : ALQUR-AN

WAKTU : 6 X 45 menit (3 X pertemuan)

STANDAR KOMPETENSI :

Memahami ayat-ayat Al Qur-an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi

KOMPETENSI DASAR :

- 1.1 Membaca QS. Al Baqarah; 30, Al Mukminun; 12 – 14, Adz Dzariyat; 56 dan an nahl; 78
- 1.2 Menyebutkan arti QS. Al Baqarah; 30, Al Mukminun; 12 – 14, Adz Dzariyat; 56 dan An nahl; 78
- 1.3 Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS. Al Baqarah; 30, Al Mukminun; 12 – 14, Adz Dzariyat; 56 dan An nahl; 78

INDIKATOR

1. Membaca dengan fasih QS. Al Baqarah; 30, Al Mukminun; 12 – 14, Adz Dzariyat; 56 dan an nahl; 78
2. Mengartikan dengan benar mufradat QS. Al Baqarah; 30, Al Mukminun; 12 – 14, Adz Dzariyat; 56 dan an nahl; 78
3. Menterjemahkan dengan benar QS. Al Baqarah; 30, Al Mukminun; 12 – 14, Adz Dzariyat; 56 dan an nahl; 78
4. Menyimpulkan kandungan dengan benar QS. Al Baqarah; 30, Al Mukminun; 12 – 14, Adz Dzariyat; 56 dan an nahl; 78
5. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan QS. Al Baqarah; 30, Al Mukminun; 12 – 14, Adz Dzariyat; 56 dan an nahl; 78
6. Mencari Hadits nabi dan pendapat pakar yang berkaitan dengan permasalahan kontekstual proses kejadian manusia dalam kandungan

PERMASALAHAN / *PROBLEM SOLVING* :

Lumpur Lapindo sudah menjadi bencana nasional. Bencana ini terjadi karena usaha manusia untuk menghasilkan gas alam dan memperoleh materi yang banyak guna menunjang tugasnya sebagai kholifah di muka bumi.

Memang usaha manusia tidak selalu berjalan mulus sebagaimana yang direncanakan. Bukannya gas alam yang keluar tetapi lumpur panas yang membahayakan bagi kehidupan, bahkan beribu-ribu manusia harus meninggalkan kampung halamannya, 400 Ha areal tanah yang harus disediakan untuk menampungnya, jalan tol yang menjadi uratnadi lalu lintas di Jawa Timur menjadi macet total, kerugian ekonomi bahkan sulit untuk diprediksikan jumlahnya.

Realitas bencana diatas merupakan salah satu hasil ulah tangan manusia sebagai kholifah Allah di muka bumi.

- Apakah usaha yang dilakukan manusia itu salah dalam mengemban tugasnya sebagai kholifah dimuka bumi ?
- Apakah dalam usahanya itu ia lupa bahwa manusia diciptakan untuk ibadah kepada Allah SWT ?
- Apakah usaha manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai kholifah untuk memakmurkan bumi itu termasuk ibadah, meskipun akan mendatangkan bencana ?.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Tugas 1

- a. Siswa membentuk 4 kelompok
- b. Masing-masing kelompok mengadakan tadarrus QS. Al Baqarah; 30, Al Mukminun; 12 – 14, Adz Dzariyat; 56 dan An Nahl; 78
- c. Siswa mencari mufradat (arti kata) QS. Al Baqarah; 30, Al Mukminun; 12 – 14, Adz Dzariyat; 56 dan An Nahl; 78
- d. Siswa menterjemahkan QS. Al Baqarah; 30, Al Mukminun; 12 – 14, Adz Dzariyat; 56 dan An Nahl; 78

Pertemuan 2

Tugas 2

- a. Masing-masing kelompok mendiskusikan kandungan QS. Al Baqarah; 30, Al Mukminun; 12 – 14, Adz Dzariyat; 56 dan An Nahl; 78
- b. Mencari Hadits Nabi dan pendapat pakar yang berkaitan dengan permasalahan kontekstual proses kejadian manusia dalam kandungan

Pertemuan 3

Tugas 3

- a. Masing-masing kelompok mempresentasikan kandungan QS. Al Baqarah; 30, Al Mukminun; 12 – 14, Adz Dzariyat; 56 dan An Nahl; 78
- b. Mengkorelasikan ayat tersebut dengan permasalahan diatas
- c. Guru memantapkan hasil diskusi secara keseluruhan

SUMBER BELAJAR

1. Al Qur-an dan terjemahnya, Departemen Agama RI
2. Kitab-kitab tafsir, kitab hadits
3. Buku Paket Pendidikan Agama Islam
4. Koran, majalah, buletin dan media cetak lain

EVALUASI

1. Evaluasi proses
 - a. Guru mengevaluasi langkah-langkah kerja siswa dengan membuat chek list
 - b. Guru mengevaluasi bacaan Al Qur-an siswa
 - c. Guru menilai proses didkusi siswa
 - d. Guru menilai hasil kliping siswa
2. Evaluasi hasil
 - a. Bacalah secara tadarrus QS. Al Baqarah; 30, Al Mukminun; 12 – 14, Adz Dzariyat; 56 dan An Nahl; 78
 - b. Artikan Al Baqarah; 30, Al Mukminun; 12 – 14, Adz Dzariyat; 56 dan An Nahl; 78
 - c. Buatlan/carilah kliping dari koran, majalah, buletin, atau media cetak lain yang berkaitan denganmateri pelajaran
 - d. Diskusikan kandungan ayat Al Baqarah; 30, Al Mukminun; 12 – 14, Adz Dzariyat; 56 dan An Nahl; 78 kaitannya dengan permasalahan kontekstual
 - e. Buatlah kesimpulan kandungan Al Baqarah; 30, Al Mukminun; 12 – 14, Adz Dzariyat; 56 dan An Nahl; 78
 - f. Carilah Hadits nabi dan pendapat pakar yang berkaitan dengan permasalahan kontekstual proses kejadian manusia dalam kandungan

Malang, 13 Maret 2010

Mengetahui

Kepala SMAN 1 Malang

Guru Pendidikan Agama Islam

Drs.H.Moh. Sulthon, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19580101198303 1 035

Mukarromah, SAg
NIP. 19530606198211 2 001

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

SATUAN PENDIDIKAN : SMA
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS / SEMESTER : X / 2
ALOKASI WAKTU : 4 X 45 Menit (2 X Pertemuan)
ASPEK : AL QUR'AN

STANDAR KOMPETENSI
Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang demokrasi

KOMPETENSI DASAR
7.1 Membaca QS Ali Imron ; 159 dan QS Asy Syura ; 38
7.2 QS Ali Imron ; 159 dan QS Asy-Syura ; 38
Menyebutkan arti QS Ali Imron ; 159 dan QS Asy-Syura ; 38
7.3 Menampilkan perilaku hidup demokrasi seperti yang terkandung dalam QS Ali Imron ; 159 dan QS Asy-Syura ; 38

INDIKATOR

1. Membaca dengan fasih QS Ali Imron ; 159 dan QS Asy-Syura ; 38
2. Mengartikan dengan benar mufrodat QS Ali Imron ; 159 dan QS Asy-Syura ; 38
3. Menerjemahkan dengan benar QS Ali Imron ; 159 dan QS Asy-Syura ; 38
4. Menyimpulkan kandungan dengan benar QS Ali Imron ; 159 dan QS Asy-Syura ; 38
5. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan QS Ali Imron ; 159 dan QS Asy-Syura ; 38

NARASI

PERANG BADAR

Perang Badar adalah perang antara Rasulullah SAW serta umat Islam melawan kaum kafir Quraisy. Perang Badar terjadi pada hari jum'at tanggal 17 Ramadhan tahun ke 2 H (13 Maret 624 M). Salah satu kejadian menarik adalah persiapan kaum muslimin sebelum berperang. Semula Rasulullah SAW dan kaum muslimin mengambil posisi dekat mata air Badar. Salah satu sahabat nabi yaitu Hubab bin Mundzir rupanya tidak setuju terhadap pengambilan posisi ini. Lalu ia bertanya kepada Nabi SAW : Ya Rasulullah, apakah posisi yang kita ambil ini merupakan wahyu Allah SWT ataukah hanya pendapat tuan sendiri ? Nabi SAW menjawab : Bukan, bukan wahyu Allah SWT, melainkan pendapat-Ku sendiri. Hubab bin Mundzir pun berkata ; Menurut pendapat kami posisi yang kita ambil ini tidak tepat. Yang paling tepat adalah dekat mata air yang berdekatan dengan musuh. Kalau tuan setuju mari kita pindah kesana kemudian disana kita gali parit-parit yang dalam lalu kita penuh dengan air.

Setelah beradu argument dengan para sahabat, akhirnya Rasulullah menyetujui pendapat Hubab bin Mundzir. Kemudian apakah yang terjadi setelah peperangan ? Rasulullah dan kaum muslimin mendapat kemenangan yang besar dan rampasan perang yang banyak.

Permasalahan :

Dari narasi di atas hikmah/ccontoh apakah yang dapat anda ambil jika dikorelasikan dengan QS Ali Imron ; 159 dan Asy-Syura ; 38 ?

Langkah-langkah :

Pertemuan I

1. Siswa membentuk 4 kelompok kecil
2. Siswa menyimak narasi yang disampaikan guru
3. Siswa mencari QS Ali Imron ; 159 dan Asy-Syura ; 38
4. Siswa membaca QS Ali Imron ; 159 dan Asy-Syura ; 38 secara bergantian dalam kelompok
5. Siswa menterjemahkan QS Ali Imron ; 159 dan Asy-Syura ; 38
6. Siswa mendiskusikan kandungan QS Ali Imron ; 159 dan Asy-Syura ; 38 dalam satu kelompok
7. Siswa menyimpulkan kandungan QS Ali Imron ; 159 dan Asy-Syura ; 38 dalam satu kelompok
8. Siswa mengkorelasikan hasil diskusinya dengan narasi yang diberikan guru

Pertemuan II

1. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing
2. Siswa diskusi kelas
3. Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelas

Sumber belajar :

1. Al-Qur'an dan terjemahnya, Departemen Agama RI
2. Buku Paket PAI
3. LKS PAI
4. Buku-buku yang relevan

Evaluasi :

1. Evaluasi proses
 - a. Guru menilai bacaan Al-Qur'an siswa
 - b. Guru menilai keaktifan siswa dalam diskusi
 - c. Guru menilai proses diskusi siswa
2. Evaluasi hasil
 - a. Carilah mufradat-mufradat berikut ini dalam QS Ali Imron ; 159 dan Asy-Syura ; 38
 - dan urusan-urusan mereka
 - diputuskan dengan musyawarah diantara mereka
 - dan musyawarahkan dengan mereka
 - dalam urusan itu
 - b. Sebutkan 4 peran musyawarah dalam masyarakat !
 - c. Sebutkan 5 contoh hasil musyawarah di kelasmu !
 - d. Apakah hal-hal yang sudah ada wahyu Allah perlu di musyawarahkan ?

Malang, 29 November 2008

Mengetahui

Kepala SMA N 1 Malang

Guru Pendidikan Agama Islam

Drs.H.Moh. Sulthon, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19580101198303 1 035

Mukarromah, SAg
NIP. 19530606198211 2 001

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : X / 1
Aspek : Al-Quran
Standar Kompetensi : 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
1.1 Membaca QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl : 78	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Q.S. Al-Baqarah; 30 ▪ Q.S. Al-Mukminun; 12-14 ▪ Q.S. Az-Zariyat; 56 ▪ Q.S. An Nahl: 78 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca dengan fasih Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78 ▪ Mengidentifikasi tajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; . Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu membaca Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78 dengan baik dan benar. ▪ Mampu mengidentifikasi yajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78 	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas Individu <u>Bentuk instrumen:</u> Lembar pengamatan	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Quran dan terjemah. ▪ Buku PAI kelas X. ▪ CD Penciptaan Keajaiban Manusia (Harun Yahya) ▪ Buku-buku yang relevan.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
1.2 Menyebutkan arti QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl: 78	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Q.S. Al-Baqarah; 30 ▪ Q.S. Al-Mukminun; 12-14 ▪ Q.S. Az-Zariyat; 56 ▪ Q.S. An Nahl: 78 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengartikan perkata Q.S. Al-mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 ▪ Mengartikan per-ayat Q.S. Al-mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 ▪ Menterjemahkan Q.S. Al-mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 ▪ Mendiskusikan arti dan kandungan Q.S. Al-mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengartikan per-kata Q.S. Al-mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 dengan benar ▪ Mampu mengartikan per-ayat Q.S. Al-mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 ▪ Mampu menterjemahkan Q.S. Al-mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas Individu Tugas kelompok Ulangan harian</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Quran dan terjemah. ▪ Buku PAI kelas X. ▪ Buku-buku yang relevan.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
1.3 Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl; 78	<ul style="list-style-type: none"> ▪ QS. Al-Baqarah; 30 ▪ QS. Al-Mukminun; 12-14 ▪ QS. Az-Zariyat; 56 ▪ QS. An Nahl; 78 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi perilaku Khalifah yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78 ▪ Mempraktikkan perilaku sebagai khalifah di bumi sesuai QS Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78 ▪ Menunjukkan perilaku khalifah dalam kehidupan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengidentifikasi perilaku khalifah dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78 ▪ Mampu mempraktikkan perilaku khalifah sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78 ▪ Mampu menunjukkan perilaku khalifah dalam kehidupan. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Perilaku individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Lembar pengamatan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Quran dan terjemah. ▪ Buku PAI kelas X. ▪ Buku-buku yang relevan.

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : X / 1
Aspek : Al-Qur'an
Standar Kompetensi : 2. Memahami ayat-ayat Al-Quran tentang keikhlasan dalam beribadah.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
2.1 Membaca QS Al An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Q.S. Al-An'am: 162-163 ▪ Q.S. Al-Bayyinah: 5 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca dengan fasih Q.S Al-An'am: 162-163 ▪ Mengidentifikasi tajwid Q.S Al-An'am: 162-163 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu membaca Q.S Al-An'am: 162-163 dengan baik dan benar ▪ Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S Al-An'am: 162-163 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas Individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Lembar pengamatan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Quran dan terjemah. ▪ Buku PAI kelas X. ▪ Buku-buku yang relevan.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
2.2 Menyebutkan arti QS Al An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Q.S. Al-An'am; 162-163 ▪ Q.S. Al-Bayyinah; 5 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengartikan perkata Q.S Al-An'am: 162-163 ▪ Mengartikan per-ayat Q.S Al-An'am: 162-163 ▪ Mendiskusikan terjemah Q.S Al-An'am: 162-163 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengartikan per-kata Q.S Al-An'am: 162-163 ▪ Mampu mengartikan per-ayat Q.S Al-An'am: 162-163 ▪ Mampu menterjemahkan Q.S Al-An'am: 162-163 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas Individu Tugas kelompok Ulangan harian</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Isian singkat</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Quran dan terjemah. ▪ Buku PAI kelas X. ▪ Buku-buku yang relevan.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
2.3 Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti terkandung dalam QS Al An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Q.S. Al-An'am; 162-163 ▪ Q.S. Al-Bayyinah; 5 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-An'am: 162-163 ▪ Mempraktikkan perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-An'am: 162-163 ▪ Menerapkan perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-An'am: 162-163 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengidentifikasi perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-An'am: 162-163 ▪ Mampu mempraktikkan perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-An'am: 162-163 ▪ Mampu menerapkan perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-An'am: 162-163 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Perilaku individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Lembar pengamatan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Quran dan terjemah. ▪ Buku PAI kelas X. ▪ Buku-buku yang relevan.

SILABUS

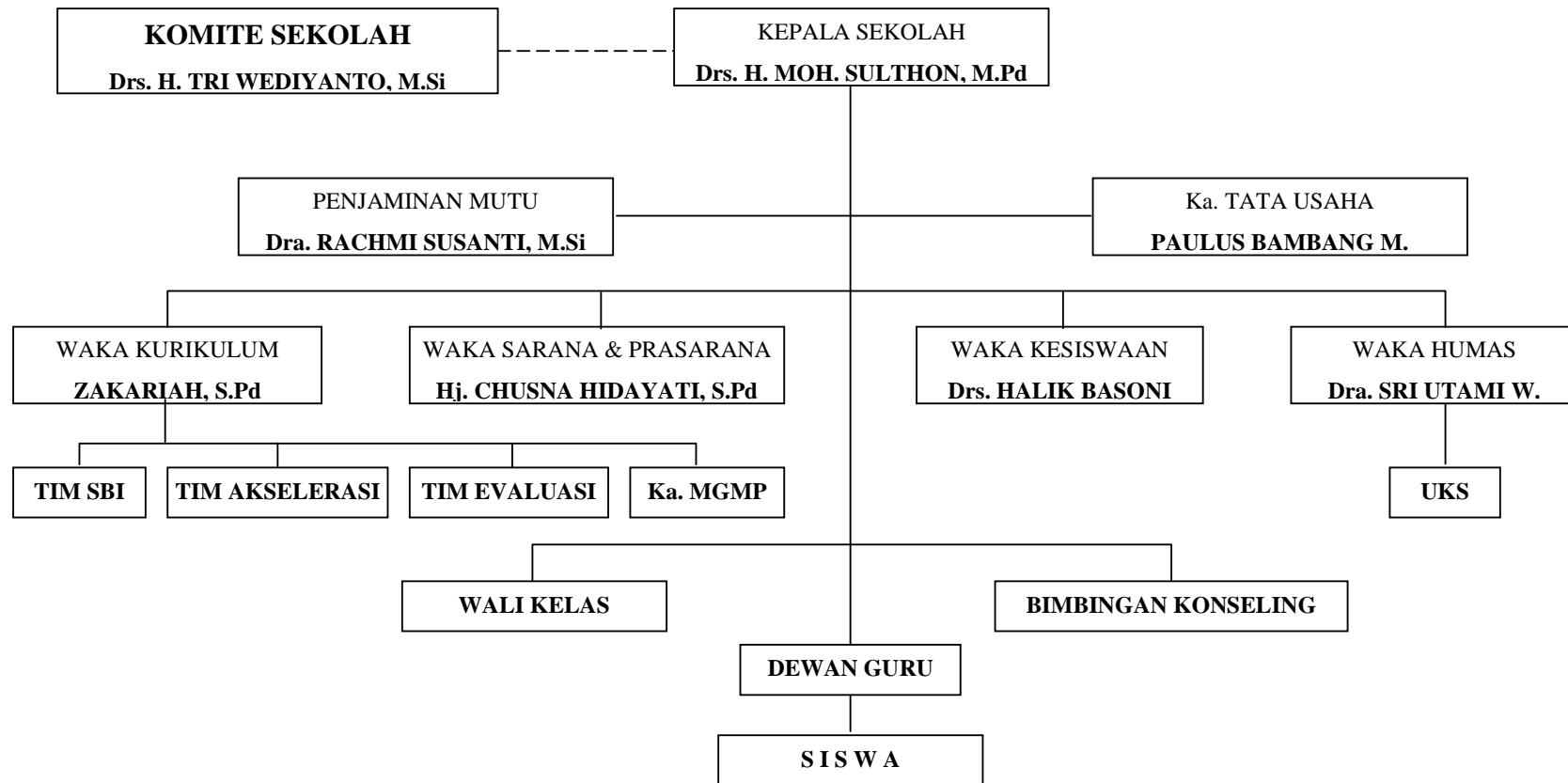
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : X / 2
Aspek : Al-Qur'an
Standar Kompetensi : 7. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
7.1 Membaca QS Ali Imran: 159 dan QS Asy Syura: 38	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ali Imran : 159 ▪ Asy-Syura : 38 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca dengan fasih Q.S. Ali Imran: 159 dan Asy-Syura : 38 ▪ Mengidentifikasi Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy-Syura : 38 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu membaca Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy-Syura : 38 dengan baik dan benar. ▪ Mampu mengidentifikasi Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy-Syura : 38 dengan baik dan benar. 	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas Individu <u>Bentuk instrumen:</u> Lembar pengamatan	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Quran dan terjemah. ▪ Buku PAI kelas X. ▪ Buku-buku yang relevan.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
7.2 Menyebutkan arti QS Ali Imran 159: dan QS Asy Syura: 38	<ul style="list-style-type: none"> ▪ QS. Ali Imran: 159 ▪ QS. Asy-Syura; 38 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan arti per-kata Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy Syura: 38. ▪ Menyebutkan per-ayat Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy Syura: 38. ▪ Mendiskusikan terjemah Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy Syura: 38. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menyebutkan arti Q.S. Ali Imran; 159 dan Asy-Syura; 38 ▪ Mampu menyimpulkan kandungan isi Q.S. Ali Imran; 159 dan Asy-Syura; 38 ▪ Mampu mengidentifikasi ciri-ciri orang yang bersifat demokratis. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas Individu Tugas kelompok Ulangan harian</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Quran dan terjemah. ▪ Buku PAI kelas X. ▪ Buku-buku yang relevan.
7.3 Menampilkan perilaku hidup demokratis seperti terkandung dalam QS Ali Imran;159, dan QS Asy Syura: 38 dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> ▪ QS Ali Imran ayat 159. ▪ QS Asy-Syura : 38 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi perilaku demokratis yang terdapat dalam Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy-Syura : 38 ▪ Mempraktikkan perilaku demokratis yang terdapat dalam Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy-Syura : 38 ▪ Menunjukkan perilaku demokratis yang terdapat dalam Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy-Syura : 38 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menunjukkan perilaku yang demokratis seperti yang terkandung Ali Imran;159 ▪ Mampu menunjukkan perilaku yang demokratis seperti yang terkandung dalam Q.S. Asyura; 38 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Perilaku Individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Lembar pengamatan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Quran dan terjemah. ▪ Buku PAI kelas X. ▪ Buku-buku yang relevan.

LAMPIRAN VII

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 MALANG



LAMPIRAN VIII**DAFTAR GURU DAN MATA PELAJARAN SMA NEGERI 1
MALANG TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

No	NAMA	MAPEL
1	Drs. MOH. SULTHON, . M.Pd, H.	Kepala Sekolah
2	Drs. H. JUNAIDI	Pend. Agama Islam
3	Drs. MANSUR M.Ag	Pend. Agama Islam
4	MUKARROMAH, S.Ag	Pend. Agama Islam
5	ZAKARIAH. S.Pd.	Wakakur
6	EKO PURWANTO	MULOK
7	MOH AKHIRI	BAHASA JEPANG
8	SRI WARDANI	BHS INGGRIS
9	TANTO PRIHADI	T. Informatika
10	TEGUH PRASETYO	Penjaskes
11	Dra. YAYUK ERNAWATI,	Bhs Inggris
12	Drs. YULI SASONGKO	Kimia
13	Dra. UMI FAUZIAH,	Fisika
14	Dra. TRI RAHAYU PS	Sosiologi/Antro
15	TJITJIH SITI S.	Bhs Jerman
16	TANTO PRIHADI, S.Pd	Teknologi Informasi
17	Drs SYAMSUL HUDA	BASASIN
18	Drs SUWARTO	Pendidikan Katolik
19	Drs. SUSILO	Matematika
20	SUPRAYOGI	Fisika
21	Dra. SRI UTAMI W.,	Matematika
22	Dra. SRI SUSILOWATI,	BASASIN
23	Dra. SRI HERDIYANTI,	BASASIN
24	SITTY FATHONA, S.Pd.	Kimia
25	SILVANI HANDAYANI, S.Pd	Bhs Jerman
26	DRS. RUDJONO	Matematika
27	RETNO LESTARI, S.Pd	PenJasKes
28	Dra. M.SI RACHMI SUSIWATI,	PPKN
29	Drs. PITONO,	Sosiologi/Antro
30	Dra. HJ. NURACI	BAS ASING
31	Dra. MUSHLIHAH YASIN	BK / BP
32	MUCHLIS SUPARDJO, BA	PPKN
33	MUCHAMAD AGUS SALIM, S.Pd	BK / BP
34	Drs. MOCHAMAD SHOLEH	Pend. Seni
35	MOCHAMAD FAJAR	Pend. Seni
36	LUDFI SETIAWAN, SE	Teknologi Informasi
37	LILIK AZIZAH	Kimia
38	JOEDWI LOEKI, S.Pd.	Matematika
39	Dra. ISMIRAWATI	Kimia

40	ISMI RAHAYU, SP	Bhs Mandarin
41	Dra. ISLAMIJATI S	Matematika
42	IRIANTO DJOKO BASUKI, BA	Pend. Seni
43	Dra. HJ. INDAH YULISFIATI	Bhs Jerman
44	Dra HJ. INDAH ARIANI	Biologi
45	HESTI PURWIDIASTUTI, S.Pd	Bhs Perancis
46	HJ. HERMIN SUSETIYOWATI, S.Pd	BASASIN
47	Dra. HJ HANA INDRAWATI R	Bhs Indonesia
48	Drs. HALIK BASONI	PenJasKes
49	Dra. FARAH NIRWANA	PPKN
50	Dra ERTY WURYANINGSIH.	Ekonomi
51	ENDAH PURWANTI, S.Pd	BK / BP
52	ELLEN LANDRIANY, S.Pd	Biologi
53	Drs. EKO SUTRISNO	Biologi
54	EKO PURWANTO, S.Pd.	Ekonomi
55	Dra. EFFI HARSIWINIWATI	Sejarah
56	Dra. DWI ASTUTIK	Akuntansi
57	DWI AGUSTIN P, Dra	Matematika
58	DULARI, S.Pd	Fisika
59	DJULIAH, S.Pd.	BK / BP
60	DJOEWARIJAH BS, Dra.	Bhs Inggris
61	DEWI INDAH SARI, M.Pd	Biologi
62	CHUSNUL CHOTIMAH, Dra.	Biologi
63	CHUSNA HIDAYATI, S.Pd	Kimia
64	BUDIJANTO, Drs	Geografi
65	BERTHA WARTINI, Dra.	Geografi
66	BAMBANG TRIBAGJO, Drs. M.Psi.	Bhs Inggris
67	BADRISANINGSIH, Dra	Ekonomi
68	Dra. ASFA CHORIWATI.	Ekonomi
69	ARNES GIOVANI, S.Pd	Bhs Inggris
70	Dra, AGUSTIN TJ	Kimia
71	AGNES YUNI PUJI ASTUTI, S.Pd	Fisika
72	ABDUL MUNTAKIM, S.Pd	Pend. Agama Islam
73	Drs. H. ABDUL KHOLIQ	Bahasa Inggris

LAMPIRAN IX**KONDISI FASILITAS SEKOLAH**

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1.	Ruang Kelas	2	✓			
2.	Ruang Guru	1	✓			
3.	Ruang Ka. Sekolah	1	✓			
4.	Ruang Wakasek	1	✓			
5.	Ruang Osis	1	✓			
6.	Ruang Tata Usaha	1	✓			
7.	Ruang PMR	1	✓			
8.	Ruang Satpam	1	✓			
9.	Ruang Perpustakaan	1	✓			
10.	Ruang Laboratorium Biologi/IPA	3	✓			
11.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	✓			
12.	Kamar Mandi TU	1	✓			
13.	Kamar Mandi Guru	1	✓			
14.	Kamar Mandi Siswa	2	✓			
15.	Gudang	4	✓			
16.	Dapur	1	✓			
17.	Mosholla	1	✓			
18.	Taman	2	✓			
19.	Kantin	3	✓			
20.	Lapangan Basket	1	✓			
21.	Lapangan Voli	1	✓			
22.	Parkir Siswa	1	✓			
23.	Parkir Sepeda Guru	1	✓			
24.	Rumah Penjaga Sekolah	1	✓			
25.	Komsis	1	✓			
26.	Panjat Tebing	1	✓			
27.	Bak Pasir	1	✓			
Jumlah		37				

LAMPIRAN X**JUMLAH SISWA**

NO	KELAS	2009 / 2010		
		L	P	JUMLAH
1	X	128	182	310
2	XI	121	177	396
3	XII	95	174	269
Jumlah		344	533	877

LAMPIRAN XI

DOKUMENTASI



SMA NEGERI 1 MALANG



Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Malang



Visi dan Misi SMA Negeri 1 Malang



Wawancara dengan Ibu Mukarromah selaku Guru PAI



Wawancara dengan Adin dan Nizar siswa kelas X



Wawancara dengan Mumtaz siswa kelas X



Suasana di Perpustakaan



Suasana Pembelajaran Membaca al-Qur'an Siswa Kelas X

Soal UTS membaca Al-Qur'an

Surat Al-Imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾
فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Pertanyaan

A. Penilaian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an

1. Bacalah surat Al-Imron dengan tajwid yang benar!
2. Apa saja hukum bacaan dalam ayat di atas?
3. Sebutkan contoh bacaan Idzhar, Ikhfa', Idghom, Iqlab dan mad-mad dalam ayat di atas?
4. Sebutkan contoh bacaan Qolqolah?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Pertama, proses kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Malang, dimulai dengan dimasukkannya materi membaca Al-Qur'an oleh guru dengan harapan agar siswa-siswi dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mengingat materi yang diberikan harus dapat memenuhi target sebagaimana yang telah ditentukan oleh guru.agama.

Kedua, Kemampuan siswa SMA Negeri 1 Malang dapat dikatakan kurang dengan perolehan nilai rata-rata yang 6,0. Padahal nilai rata-rata yang ditetapkan di sekolah adalah 9,0. Adapun perincian nilai yang didapat siswa adalah: nilai membaca Al-Qur'an nilai 9-10 (baik sekali) sebanyak 10 siswa, yang mendapat 7-8 (baik) sebanyak 9 siswa, yang mendapat nilai 6-7 (cukup) sebanyak 7 siswa dan yang mendapat nilai 3-5 (kurang) sebanyak 10 siswa, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Malang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Akan tetapi sudah menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an

RIWAYAT HIDUP



Nama : Khoirun nisa'
Tempat, tanggal lahir : Jombang, 23 Mei 1988
Anak ke- : 1 dari 4 bersaudara

Alamat

- Rumah : jalan Masjid Jami' Gg. 1 No 75 Cukir Diwek Jombang.
- Malang : Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang (Jl. Sumber Sari No. 88)

Telp : 085755886591

Orang Tua

- Ayah : Syaiful Anam
- Ibu : Mahmudah

Riwayat Hidup:

1. Tahun 1994-2000 : MI Perguruan Mu'allimat Cukir Diwek Jombang
2. Tahun 2000-2003 : MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Diwek Jombang
3. Tahun 2003-2006 : MA Perguruan Mu'allimat Cukir Diwek Jombang
4. Tahun 2004-sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang